

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**TIARA NURFITRIANI
NIM. 1917402162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tiara Nurfitriani
NIM : 1917402162
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Tiara Nurfitriani

NIM. 1917402162

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

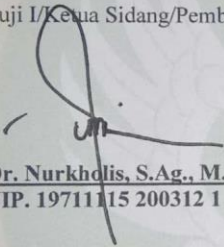
yang disusun oleh Tiara Nurfitriani (NIM. 1917402162) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2023. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 04 Juli 2023

Disetujui oleh:

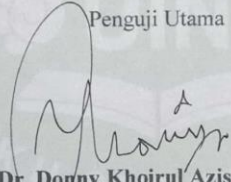
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Nurkhodis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Tiara Nurfitriani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

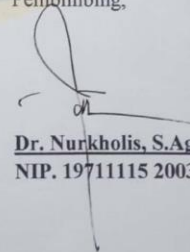
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tiara Nurfitriani
NIM : 1917402162
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto"

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Pembimbing,



Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

TIARA NURFITRIANI
NIM. 1917402162

Abstrak: Perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik perlu diterapkan di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Model pembelajaran yang dapat mendukung perubahan paradigma tersebut yaitu model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL). MTs Al-Hidayah Purwokerto merupakan sekolah yang mengimplementasikan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik agar menjadi aktif dan mandiri. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi dengan fokus terhadap triangulasi sumber. Tujuan penelitian ini yaitu fokus dalam implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) diimplementasikan di MTs Al-Hidayah Purwokerto melalui berdasarkan prinsip, karakteristik, dan peran pendidik serta peserta didik melalui kegiatan pembelajaran aktif berupa permainan edukatif, diskusi aktif dan berbagai kegiatan yang sudah berjalan cukup baik meskipun masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk kedepannya.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Aktif, Sejarah Kebudayaan Islam.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

TIARA NURFITRIANI
NIM. 1917402162

***Abstract:** The paradigm shift from teacher-centered learning to learner-centered learning needs to be implemented in the subject of Islamic Cultural History. MTs Al-Hidayah Purwokerto is a school that implements the Student Centered Learning (SCL) learning model in learning Islamic Cultural History with the aim of improving the quality of learning for students to become active and independent. This research was conducted with a type of descriptive qualitative research using data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis with data reduction, data presentation, and data verification. Then check the validity of the data using the triangulation model. The purpose of this study is to focus on the implementation of the Student Centered Learning (SCL) learning model in Islamic Cultural History learning at MTs Al-Hidayah Purwokerto. The results of this study can be concluded that the Student Centered Learning (SCL) learning model in MTs Al-Hidayah Purwokerto is implemented through active learning activities with the principle, characteristics of direct experience learning including learning activities in the form of educational games and active discussions based the active role of students and educators as facilitators and motivators to work together in building student-centered active learning has been going quite well although it still requires improvements in the future.*

***Keywords:** Implementation, Learning Model, Active, History of Islamic Culture.*

MOTTO

“Anak-anak tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat tersebut”.¹

(Ki Hajar Dewantara)



¹ Suparto Rahardjo, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959* (Yogyakarta: Garasi, 2012), hlm. 69.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat penulis sayangi, beliau yaitu Bapak Syarifudin dan Ibu Nur Hasanah kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto” ini dengan lancar dan tanpa ada halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Beliau adalah Nabi akhir zaman, manusia yang paling baik budi pekertinya, manusia yang paling santun akhlaknya, dan manusia yang paling Agung derajatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan *syafa'at* beliau di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik kelas PAI A angkatan 2019.
4. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Civitas Akademi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Adi Nugroho, S.Pd., selaku Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto.
9. Ade Eka Pradana, M.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto, sekaligus guru penelitian skripsi penulis yang telah banyak memberikan informasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa beserta Seluruh Dewan Guru dan Staf Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto.
11. Ayahanda tercinta Bapak Syarifudin dan ibunda tercinta Ibu Nur Hasanah, kedua kakakku tersayang Mas Arif dan Mba Resty, serta rekan saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
12. Guruku tercinta Abah Kyai Taufiqurrahman beserta seluruh keluarga dan seluruh guru-guru penulis di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto. Terimakasih atas semua ilmunya.
13. Teman-teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, terkhusus teman-teman kompleks Al-Kautsar C tersayang, terimakasih sudah selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuanganku dari kelas PAI A angkatan 2019 yang telah bersama-sama melewati perjalanan di dunia perkuliahan ini. Terimakasih, *see you on top*.
15. Nabila, Sekar, dan Sofi yang telah menjadi partner penulis dalam dunia perkuliahan, terimakasih selalu menemani, mendukung, dan menjadi bagian cerita indah penulis selama menjalani kisah masa muda di bangku perkuliahan.
16. Majid 'Athourrohman yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Anggi, Dina, dan Iqoh teman seangkatan dan seperjuanganku di pondok pesantren beserta teman-teman kamar 15 Al-Kautsar C tersayang. Terimakasih sudah menjadi tempat suka duka penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini tentunya memiliki banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya. *Aamiin.*

Purwokerto, 27 Mei 2023

Penulis,

Tiara Nurfitriani

NIM. 1917402162

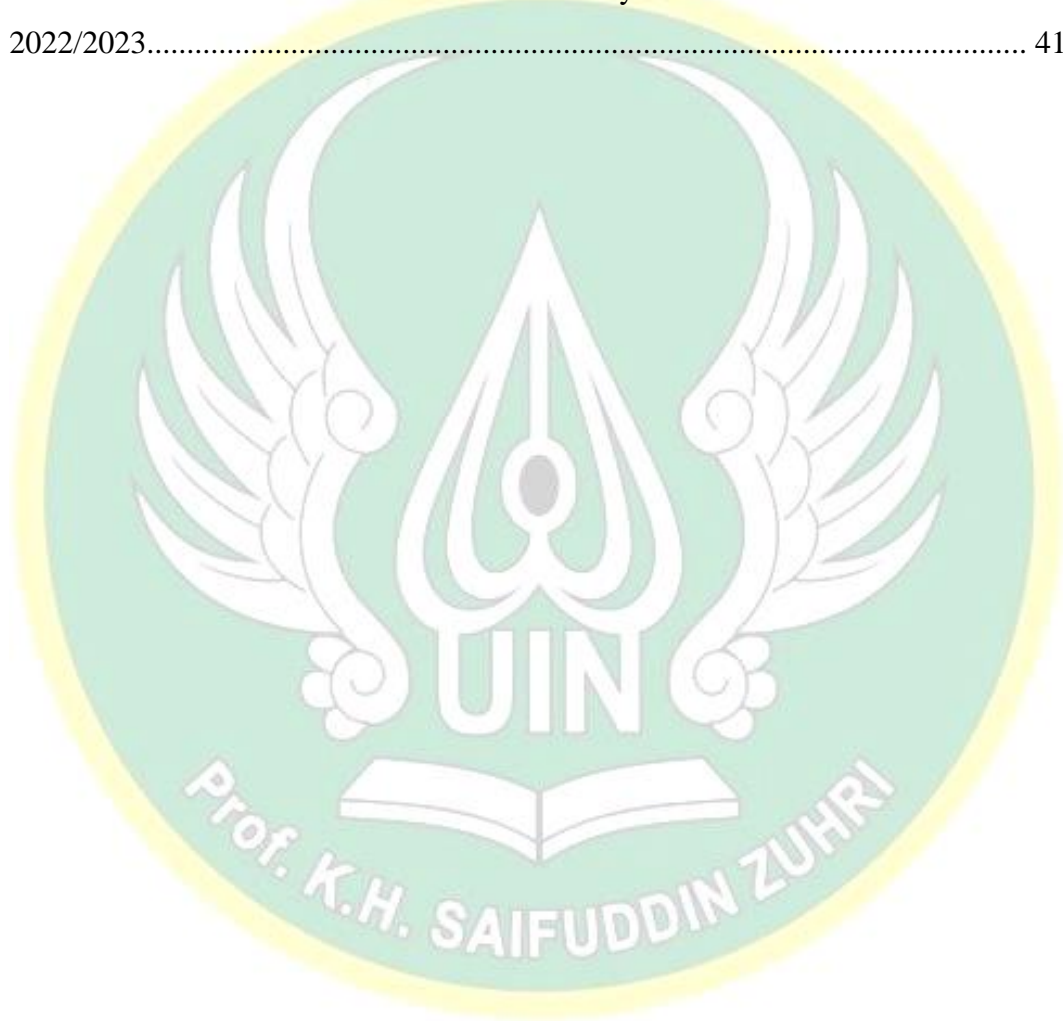
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Impelementasi	11
B. Model Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	12
3. Macam-macam Model Pembelajaran	14
4. Manfaat Model Pembelajaran bagi Peserta Didik	14
5. Manfaat Model Pembelajaran bagi Pendidik	15
6. Klasifikasi Model Pembelajaran	16
C. <i>Student Centered Learning</i> (SCL)	16
1. Pengertian <i>Student Centered Learning</i> (SCL)	16

2. Prinsip <i>Student Centered Learning</i> (SCL)	18
3. Karakteristik <i>Student Centered Learning</i> (SCL)	19
4. Peran Peserta Didik dalam Model Pembelajaran SCL	19
5. Peran Pendidik dalam Model Pembelajaran SCL	19
D. Sejarah Kebudayaan Islam	20
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	20
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran SKI	20
3. Karakteristik Pembelajaran SKI	22
4. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI	22
5. Urgensi Pembelajaran SKI	23
E. Model SCL dalam Pembelajaran SKI	24
F. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Dimensi Kajian	29
C. Konteks Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisis Data	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto	38
B. Model Pembelajaran SCL dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto	41
C. Implementasi Model Pembelajaran SCL dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Keterbatasan Peneliti	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Wawancara dengan Narasumber.....	33
Tabel 4.1 Kondisi Ruangan di MTs Al-Hidayah Purwokerto.....	39
Tabel 4.2 Daftar Nama Wali Kelas di MTs Al-Hidayah Purwokerto.....	40
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru di MTs Al-Hidayah Purwokerto.....	41
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa di MTs Al-Hidayah Purwokerto Tahun 2022/2023.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 3 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Pustaka
- Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat PPL II
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Hasil Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white crescent moon and star above the acronym 'UIN'. Below the acronym is an open book. The entire emblem is set against a light green background with a yellow border. The text 'Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters along the bottom edge of the circle.

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan di dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga akan selalu mengalami perubahan dan perbaikan di berbagai aspek kehidupan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Perubahan dan perbaikan terhadap pendidikan meliputi berbagai komponen yang terdapat di dalam pendidikan itu sendiri yaitu seperti pelaksana pendidikan (pendidik dan peserta didik), perangkat kurikulum, sarana, dan prasarana serta manajemen mutu pendidikan termasuk proses perubahan dan perbaikan dalam model, metode, dan strategi di dalam pendidikan. Upaya perubahan dan perbaikan di dalam pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik dan bermutu.²

Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³ Selanjutnya, pengertian pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yaitu sebagai suatu proses untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diperlukan adanya usaha nyata di dalam peningkatan mutu pendidikan di negara Indonesia. Mutu pendidikan di dalam suatu negara akan sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Di zaman yang semakin maju dan modern ini, negara Indonesia harus meningkatkan mutu pendidikan dengan

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23.

³ Choiru Umatin, *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021), hlm. 4.

⁴ Choiru Umatin, *Pengantar ...*, hlm. 61.

melakukan perubahan dan perbaikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Kemajuan teknologi di era sekarang ini perlu dimanfaatkan oleh negara Indonesia untuk mendukung kemajuan pendidikan di negara Indonesia, sehingga diperlukan adanya perbaikan di dalam model, metode, dan strategi pendidikan untuk membentuk peserta didik yang kreatif dan berfikir kritis serta memiliki wawasan yang luas dengan didukung dengan adanya sarana teknologi. Adapun dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut ada satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yaitu proses pembelajaran.⁵

Pembelajaran dalam pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi seseorang dalam aspek emosional, intelektual, dan spiritualnya agar menumbuhkan kemauan untuk belajar. Proses dari pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, aktivitas, dan moral dari peserta didik dengan didukung adanya suatu proses interaksi serta pengalaman-pengalaman di dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan lebih fokus di dalam kegiatan pada peserta didik, sehingga memiliki perbedaan dengan mengajar yang lebih fokus pada kegiatan yang ada pada seorang pendidik.⁶

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika komponen dan faktor pembelajaran saling berjalan beriringan dan bekerja sama. Kedua hal tersebut merupakan aspek penting yang harus diperhatikan di dalam pembelajaran. Salah satu dari komponen pembelajaran yang berpengaruh untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang tersajikan oleh guru secara khas untuk melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir.⁷

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang berjalan secara aktif dan interaktif diantara pendidik (guru)

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 27.

⁶ Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei 2015)*, hlm. 120.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 28.

dan peserta didik (siswa). Dengan adanya model pembelajaran seperti diatas, maka peserta didik terdorong untuk lebih aktif di dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan kompetensi dan lebih merasakan pengalaman di dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman yang dialami oleh peserta didik dapat lebih melekat di dalam pikiran mereka sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi pengetahuan yang dipelajarinya.⁸

Kerap kali terjadi di dalam dunia pendidikan terutama pada Pendidikan Agama Islam yaitu berlangsungnya proses pembelajaran yang pasif dan materi yang diajarkan tidak relevan dengan keadaan peserta didik. Pembelajaran di era sekarang seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan yang terdapat di lingkungan masyarakat dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakat, terutama dalam permasalahan agama. Sehingga, diperlukan peran guru PAI untuk membuat pembaharuan dan mengembangkan model pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dari para peserta didik agar dapat memahami ajaran-ajaran yang terdapat di dalam agama Islam, mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.⁹

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI juga merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan pembaharuan dan pengembangan di dalam model pembelajarannya agar apa yang terkandung di dalam materi tersebut dapat dipahami dan diambil nilai-nilai ajarannya oleh peserta didik serta dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa adanya kegiatan belajar dan mengkaji sejarah kehidupan umat Islam terdahulu, maka umat Islam saat ini tidak mungkin bisa berkembang dan belajar dari masa lalu.¹⁰

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam idealnya merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar dapat mengamati,

⁸ Rusman. *Model-model ...*, hlm. 32.

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

¹⁰ Eni Fariyatul & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), hlm. 30.

memahami, dan menghayati nilai-nilai yang terkandung pada suatu peristiwa umat Islam pada masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat dijadikan dasar pandangan hidup bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif dimana pembelajaran lebih ditekankan pada pengalaman peserta didik daripada hanya sekedar teori saja. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai langkah-langkah kegiatan, seperti pengamatan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Pembelajaran SKI juga seharusnya menjadi pembelajaran yang materinya tidak hanya sekedar dihafalkan tetapi juga dimaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹¹

Realita yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah menurut Muttaqien banyak yang tidak sesuai dengan harapan. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mempelajari materi SKI karena banyaknya materi yang harus dihafal tetapi kurang dimaknai, pendidik juga kekurangan waktu dalam menerangkan materi pelajaran yang terlalu padat dan banyak, serta sebagian besar pendidik yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional di dalam pembelajaran SKI sehingga menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada pendidik tanpa melibatkan peserta didik di dalamnya. Proses pembelajaran seperti diatas akan membentuk pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah dan peserta didik menjadi bagian pasif di dalam pembelajaran, sehingga peserta didik hanya sekedar mendapat transferan ilmu pengetahuan dari pendidik saja serta tidak diberi keluasaan untuk mencari ilmu pengetahuan sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan pelajaran SKI menjadi sebuah pelajaran yang membosankan dan membuat jenuh peserta didik.¹²

Perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik perlu diterapkan di dalam mata pelajaran PAI terutama rumpun materi SKI. Hal tersebut untuk mendorong peserta didik agar terlibat aktif di dalam pembelajaran. Keterlibatan

¹¹ Eni Fariyatul & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI ...*, hlm. 32.

¹² Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman" (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, Juni 2013), hlm. 104.

peserta didik ini bukan untuk menggeser peran pendidik, tetapi akan membuat peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencari dan membangun pengetahuan sendiri mengenai materi SKI serta dapat menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Peserta didik juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi yang dipelajarinya. Dari hal di atas, maka model pembelajaran yang dapat mendukung perubahan paradigma tersebut yaitu model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL).¹³

Model pembelajaran SCL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk perilaku peserta didik yang bertanggung jawab di dalam suatu pembelajaran dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki untuk memperluas pengetahuan terutama terkait materi pelajaran SKI dengan usahanya sendiri bukan hanya mendapatkan dari pendidik. Peserta didik juga diberi keluasaan untuk dapat memanfaatkan teknologi di era modern ini untuk mengakses referensi materi di internet agar menambah wawasan dan meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik.¹⁴

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) karena model tersebut merupakan model pembelajaran yang unik serta belum banyak pendidik yang mengimplementasikannya di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan model tersebut juga sangat dibutuhkan saat ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran SKI dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri di dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan memperluas wawasan dari peserta didik serta memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam. Hal tersebut pula yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto”.

¹³ Rahmini Hadi, “Dari *Teacher-Centered Learning* ke *Student Centered Learning* : Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi” (Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, *INSANIA*, Vol. 3, No. 12), hlm. 408.

¹⁴ Wiwik Wijayanti, “*Student Centered*; Paradigma Baru Inovasi Pembelajaran” (Majalah Ilmiah Pembelajaran, No.1, Vol. 7, 7 Mei 2011), hlm. 68.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu definisi yang masih berupa konsep dengan makna yang abstrak dan diungkapkan dalam kata-kata sederhana guna memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Definisi konseptual yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini meliputi:

a. Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah suatu acuan dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.¹⁵ Nadav Brandes di dalam jurnalnya memberikan pengertian mengenai model pembelajaran yaitu “*the learning model is a parameter in learning to carry out learning activities that train the competence of students in depth*”.¹⁶ Model pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah rancangan teori untuk membentuk suatu proses pembelajaran dan segala aspek yang terdapat di dalam pembelajaran, baik di dalam sarana, alat, media, dan kurikulum dari sebuah pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran.¹⁷

Fokus peneliti mengenai pengertian model pembelajaran di dalam penelitian ini yaitu rancangan teori yang diaplikasikan oleh pendidik di dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir termasuk di dalamnya berbagai komponen dan aspek pembelajaran yang mendukung berlangsungnya pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. *Student Centered Learning* (SCL)

Student Centered Learning (SCL) merupakan sebuah pembelajaran yang berfokus pada peserta didiknya bukan pada pendidiknya. Robert, mengemukakan bahwa *Student Centered Learning* (SCL) merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang

¹⁵ Rusman. *Model-model ...*, hlm. 34.

¹⁶ Nadav Brandes, dkk. *Protein BERT: a universal deep-learning model of protein sequence and function* (Oxford: School of Computer Science and Engineering, 38(8), February 2010), hlm. 216.

¹⁷ Rusman. *Model-model ...*, hlm. 35.

dipelajari tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa hal tersebut dipelajari.¹⁸ Angele Attard dari tim *Education International* (EI) dan *European Students Union* juga menjelaskan pengertian dari *Student Centered Learning* (SCL) yaitu “*is a learning process that involves students to study material actively with effective learning*”.¹⁹

Fokus peneliti mengenai pengertian *Student Centered Learning* (SCL) di dalam penelitian ini yaitu sebuah proses belajar dimana peserta didik menjadi bagian utama dan penting di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuannya sendiri dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran aktif serta peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dengan tidak bergantung hanya kepada pendidik. Model SCL ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pikiran kritis dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik di dalam pembelajaran.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam menurut Thomas Bauer yaitu “*The history of Islamic culture is a events in the past regarding Islamic culture that such events can be used a valuable lessons in the present time and its thoughts developed to promote the progress of the Islamic religion*”.²⁰ Pengertian mengenai Sejarah Kebudayaan Islam lebih komprehensif dijabarkan di dalam PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu sebuah catatan perjalanan hidup orang-orang Islam melewati berbagai masa baik dalam hal beribadah, berakhlak maupun bermuamalah yang digunakan untuk perkembangan sistem kehidupan umat Islam di masa sekarang dan menyebarkan ajaran-ajaran

¹⁸ Achmadi Priyatmojo, *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada, 2010), hlm. 10.

¹⁹ Attard, Angela, et al. *Student Centred Learning, Toolkit for students Staffs, and Higher Education* (Belgia: Institution Education International and the European Student Union, 2010), hlm. 30.

²⁰ Thomas Bauer, *A Culture of Ambiguity An Alternative History of Islam* (Journal of Islamic Studies, Vol. 34, No.1, Januari 2023), hlm. 148.

Islam berdasarkan akidah demi mendukung kemajuan umat Islam di masa sekarang.²¹ Fokus peneliti mengenai pengertian Sejarah Kebudayaan Islam di dalam penelitian ini yaitu sebuah materi yang berisi catatan sejarah orang-orang Islam di masa terdahulu dari berbagai aspek ajaran Islam yang berguna dan bermanfaat untuk dijadikan pelajaran penting guna mengembangkan sistem kehidupan umat Islam di masa sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang tepat digunakan di dalam penelitian ini yaitu “*Bagaimana implementasi model pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto?*”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Keilmuan

Manfaat keilmuan di dalam penelitian ini yaitu untuk menambah literatur dan wawasan mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya melalui model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL).

b. Manfaat Kelembagaan

Manfaat kelembagaan di dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sebuah lembaga dan sebagai media untuk evaluasi proses pembelajaran di sebuah lembaga agar

²¹ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan: Razka Pustaka, 2018), hlm. 37.

menjadi lebih baik terutama di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Manfaat bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu agar penelitian ini dapat digunakan sebagai telaah pustaka dan sumber rujukan di dalam melakukan penelitian selanjutnya agar hasil penelitian di masa mendatang dapat mendapatkan hasil lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai kerangka penelitian yang ingin dikaji. Lebih lanjut sistematika pembahasan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua pada skripsi ini berisi pokok pembahasan skripsi yang disajikan dengan bentuk bab I sampai bab V, hal tersebut diuraikan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi bagian latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi kerangka teori dan kajian pustaka. Bagian ini merupakan penjabaran dari definisi konseptual yang disertai pendapat-pendapat para ahli dan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang menerangkan jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta pemeriksaan keabsahan data yang terdapat di dalam penelitian ini.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hasil yang diungkapkan dari penelitian tersebut berisi bagaimana implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al- Hidayah Purwokerto.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian akhir yang berisi simpulan yang tegas dan lugas dari hasil penelitian ini dan juga saran untuk perbaikan pembelajaran dan penelitian-penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir dalam skripsi ini yaitu berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung yang dibutuhkan dalam skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi didefinisikan sebagai acuan bagi sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan suatu keputusan. Implementasi juga didasarkan dengan teori Jones yang menyatakan bahwa implementasi yaitu suatu proses yang dijalankan demi terwujudnya suatu program sampai program tersebut memperlihatkan hasilnya.²²

Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi diterangkan sebagai suatu hal yang bermuara pada suatu sistem melalui kegiatan, aktivitas, tindakan maupun aksi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sistem tersebut.²³ Sehingga, dapat disimpulkan oleh peneliti fokus pengertian implementasi tersebut yaitu sebuah tindakan untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu sistem.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto, pengertian model pembelajaran yaitu sebuah perencanaan atau pola yang terdapat di dalam pembelajaran agar digunakan sebagai pedoman atau pegangan untuk merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Model-model pembelajaran mencakup tujuan-tujuan dalam pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan, dan pengelolaan kelas di dalam kegiatan pembelajaran.²⁴ Nadav Brandes di dalam jurnalnya memberikan pengertian mengenai model pembelajaran yaitu “*the learning model is a parameter in to learning to carry out learning activities that train the competence of students in depth*”.²⁵

²² Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

²³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi ...*, hlm. 170.

²⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 12.

²⁵ Nadav Brandes, dkk. *Protein ...*, hlm. 216.

Model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu prosedur di dalam suatu pembelajaran yang dijalankan secara sistematis sesuai dengan rancangan dari pendidik untuk mengorganisasikan suatu pengalaman belajar dari peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Model pembelajaran juga berkaitan erat dengan berbagai komponen pembelajaran yang lain seperti strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran sehingga perlu adanya kerjasama antara komponen-komponen pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Sedangkan yang dimaksud oleh peneliti di dalam penelitian ini dalam memberi batasan terkait dengan pengertian dari model pembelajaran yaitu rancangan teori yang diaplikasikan oleh pendidik di dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir termasuk di dalamnya berbagai komponen dan aspek pembelajaran yang mendukung berlangsungnya pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada umumnya memiliki sebuah ciri-ciri yang dikenali secara umum yaitu sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran memiliki sebuah prosedur yang sistematis atau terstruktur. Sehingga, model pembelajaran yang terancang secara sistematis tersebut dapat memodifikasi perilaku dari peserta didik dengan berdasarkan sebuah asumsi-asumsi tertentu yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah tersebut.
- b. Hasil atau capaian di dalam pembelajaran diterapkan secara khusus oleh pendidik. Setiap sebuah model pembelajaran tentunya memiliki tujuan khusus yang berbeda dengan model pembelajaran yang lain sehingga peserta didik akan diarahkan untuk mencapai tujuan khusus yang telah diperinci oleh pendidik.
- c. Model pembelajaran memerlukan ciri lingkungan yang berbeda sehingga lingkungan ditetapkan secara khusus oleh pendidik. Keadaan lingkungan

²⁶ Abd. Rahman Bahtiar, *Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Makassar: Jurnal Tarbawi, Vol.1, No.2), hlm. 154.

yang mendukung kegiatan dalam model pembelajaran tersebut harus ditetapkan secara spesifik disesuaikan dengan tujuan dari model pembelajaran tersebut.

- d. Memiliki ukuran keberhasilan di dalam model pembelajaran. Model pembelajaran yang terancang dengan baik dapat menggambarkan atau menjelaskan hasil dari belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan dengan sebuah perilaku peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan berbagai kegiatan di dalam model pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan interaksi dengan lingkungan. Model pembelajaran yang baik perlu untuk menetapkan cara agar peserta didik dapat melakukan interaksi yang baik dan dapat menghasilkan hubungan timbal balik dengan lingkungannya.²⁷

Rusman menjabarkan ciri-ciri yang dimiliki di dalam suatu model pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran harus memiliki sebuah dasar teori pendidikan maupun teori dalam belajar.
- b. Memiliki tujuan di dalam pembelajaran sebagai acuan suatu misi yang harus dicapai.
- c. Memiliki ciri sebagai pedoman tindakan pembelajaran dalam kelas dan pedoman evaluasi atau perbaikan di dalam pembelajaran.
- d. Adanya langkah, prinsip, dan sistem sosial di dalam menerapkan model pembelajaran.
- e. Memiliki suatu efek atau dampak yang dihasilkan dari suatu model pembelajaran.
- f. Adanya langkah persiapan dalam penerapan model pembelajaran.²⁸

Ciri-ciri khusus dalam model pembelajaran juga dijabarkan oleh Rofa'ah, yaitu sebagai berikut:

- a. Logis atau masuk akal.
- b. Dijadikan landasan suatu pemikiran.

²⁷ Helmiati, *Model ...*, hlm. 22.

²⁸ Rusman, *Model-model ...*, hlm. 33.

- c. Perilaku di dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Lingkungan pendukung pembelajaran.²⁹

3. Macam-macam Model Pembelajaran

a. *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan dari peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekitar dengan menguasai materi yang diajarkan. Di dalam model pembelajaran ini peserta didik juga diajak untuk selalu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Peran pendidik di dalam model pembelajaran ini yaitu hanya sebagai fasilitator bagi para peserta didiknya.

b. *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran ini memfokuskan pada suatu kegiatan yang berbasis media pembelajaran. Di dalam model pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi suatu materi pembelajaran dengan suatu kegiatan atau media yang diawali dengan sebuah permasalahan sehingga menghasilkan perkembangan pengetahuan baru.

c. *Student Centered Learning* (SCL)

Student centered learning (SCL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didiknya bukan pada pendidiknya. Robert, mengemukakan bahwa *Student Centered Learning* merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa hal tersebut dipelajari.³⁰

4. Manfaat Model Pembelajaran Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik mendapatkan kesempatan luas untuk berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dikelola dengan sebaik-baiknya.

²⁹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 42.

³⁰ Suvriadi Panggabean, Ika Puspitasari, dkk, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2.

- b. Peserta didik dimudahkan untuk memahami materi yang diajarkan oleh pendidik di dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak hanya diketahui oleh peserta didik tetapi juga dipahami makna pentingnya oleh peserta didik.
 - c. Semangat peserta didik akan terdorong jika menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dari peserta didik tersebut sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan memahami materi tersebut.
 - d. Peserta didik dimudahkan untuk melihat kemampuan pribadinya secara objektif di dalam sebuah kegiatan pembelajaran.³¹
5. Manfaat Model Pembelajaran bagi Pendidik
- a. Pendidik akan dimudahkan di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran karena langkah-langkah yang ada di dalam pembelajaran sudah dirancang secara sistematis menyesuaikan dengan waktu yang tersedia, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan dari peserta didik, dan kelengkapan dari media pembelajaran yang telah tersedia.
 - b. Pendidik dapat menjadikan model pembelajaran tersebut sebagai alat yang dapat mendorong kegiatan aktif pada peserta didik di dalam pembelajaran.
 - c. Model pembelajaran dapat memudahkan pendidik untuk menganalisis perilaku peserta didik di dalam pembelajaran, baik secara personal maupun kelompok dengan waktu yang lebih singkat sehingga dapat mengefektifkan pekerjaan dari pendidik.
 - d. Pendidik mendapatkan kemudahan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar di dalam pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan kegiatan salah satunya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.³²

³¹ Helmiati, *Model ...*, hlm. 27.

³² Helmiati, *Model ...*, hlm. 24.

6. Klasifikasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran oleh Joyce dan Well diklasifikasikan menjadi empat rumpun, yaitu sebagai berikut:

a. Model Pengelolaan Informasi

Model pengelolaan informasi ini diorientasikan terhadap perkembangan kemampuan yang ada pada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengolah serta menguasai suatu informasi yang telah diterima dengan sebaik-baiknya dengan bertumpu pada aspek intelektual akademis dari peserta didik.

b. Model Personal

Model personal ini diorientasikan pada aspek pengembangan diri dari peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengontrol dan mengelola aspek emosionalnya agar dapat berhubungan baik dengan lingkungannya.

c. Model Sosial

Model sosial diorientasikan pada perkembangan peserta didik dalam kemampuannya bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya, seperti dalam bekerja sama dengan orang lain, memiliki jiwa demokratis serta dapat bekerja produktif dengan lingkungan.

d. Model Sistem Perilaku

Model sistem perilaku ini diorientasikan pada kemampuan pengembangan peserta didik dalam perbuatan perilaku yang dapat diamati, seperti dalam menguasai fakta, keterampilan, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa ketenangan yang ada dalam diri peserta didik.³³

C. *Student Centered Learning* (SCL)

1. Pengertian *Student Centered Learning* (SCL)

Pengertian *Student Centered Learning* (SCL) didasarkan pada pendapat Rogers yaitu suatu perpindahan paradigma kemampuan dari

³³ Suherli Kusmana, *Model Pembelajaran Siswa Aktif* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 5.

pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik menjadi seorang pembelajar yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.³⁴ Robert juga mengemukakan bahwa *Student Centered Learning* (SCL) merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa tersebut dipelajari.³⁵

Angele Attard dari tim Education International (EI) dan European Students Union juga menjelaskan pengertian dari *Student Centered Learning* yaitu “*is a learning process that involves students to study material actively with effective learning*”.³⁶ Pengertian lain dari *Student Centered Learning* yaitu merupakan sebuah model pembelajaran yang diterapkan di dalam proses pendidikan dimana peserta didik memiliki sebuah tanggungjawab di dalam aktivitas pembelajaran yaitu melalui kegiatan perencanaan, pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta evaluasi di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga memacu semangat peserta didik untuk terlibat aktif di dalam pengalaman-pengalaman proses belajar peserta didik.³⁷

Student Centered Learning juga diartikan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran daripada pendidiknya sehingga pembelajaran lebih terasa hidup dengan aktivitas-aktivitas belajar dari peserta didik dengan bobot keaktifan yang tinggi karena peserta didik merupakan sebuah subyek pendidikan yang dirinya dapat merencanakan dan melaksanakan sendiri belajarnya.³⁸ Adapun yang dimaksud peneliti mengenai pengertian *Student Centered Learning* disini yaitu sebuah proses belajar dimana peserta didik menjadi bagian utama dan penting di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa

³⁴ Achmadi Priyatmojo, *Buku Panduan ...*, hlm. 25.

³⁵ Suvriadi Panggabean, Ika Puspitasari, dkk, *Sistem Student Center Learning ...*, hlm. 2.

³⁶ Attard, Angela, et al. *Student Centred Learning...*, hlm. 30.

³⁷ Zulvia Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam* (Padang: Jurnal Al-Ta'lim Jilid 1, Nomor 4, Februari 2013), hlm. 326.

³⁸ Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 10.

mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuannya sendiri dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran aktif serta peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dengan tidak bergantung hanya kepada pendidik.

2. Prinsip *Student Centered Learning* (SCL)

Peserta didik dianggap sebagai makhluk yang aktif di dalam dunia psikologi. Peserta didik selalu memiliki keinginan dan kemauan. Hal ini didasarkan oleh pendapat John Dewey yang mengungkapkan bahwa “*Belajar yaitu sesuatu yang menyangkut pada diri peserta didik sehingga inisiatif di dalam melakukan kegiatan belajar berasal dari dirinya sendiri*” sehingga pembelajaran yang berlangsung diharapkan untuk lebih memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memunculkan keaktifannya, sedangkan pendidik hanya menjadi seseorang yang memfasilitasi untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik.³⁹

Teori yang mendukung adanya *Student Centered Learning* tersebut yaitu sebuah teori yang dinamakan teori kognitif dimana di dalamnya dijelaskan bahwa di dalam kegiatan belajar ada sebuah jiwa yang aktif dimana tidak hanya sekedar menerima informasi tetapi merupakan jiwa yang dapat mengolah dan mampu melakukan transformasi dari sebuah informasi yang telah diterima. Berdasarkan kajian teori kognitif tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik yang merupakan subjek dari pendidikan dapat memiliki peluang untuk bersikap aktif dan mampu mencari, mengolah, mengidentifikasi, memecahkan, menganalisis serta menyimpulkan suatu informasi dan dapat mentransformasikan hal tersebut ke dalam kehidupan yang lebih luas.⁴⁰

Peserta didik yang aktif maka harus terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merasakan langsung pengalaman belajarnya, hal tersebut didasari sebuah pernyataan yaitu “*I hear and I forget,*

³⁹ Fauzi, Andit Triono, *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan* (Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 131.

⁴⁰ Fauzi, Andit Triono, *Dasar-dasar ...*, hlm. 133.

I see and I remember, I do and I understand". Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan teori kognitif dimana dalam kegiatan belajar mengajar setiap individu dari peserta didik harus melibatkan diri secara langsung dan mengalami apa yang ada di dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa "*belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung*".⁴¹

3. Karakteristik *Student Centered Learning* (SCL)

Wina Sanjaya menjelaskan bagaimana dan apa saja karakteristik dari model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL), yaitu dipaparkan dibawah ini :

- a. Pusat pembelajaran yang awalnya terdapat pada guru dipindahkan kepada peserta didik.
- b. Keluasan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Peserta didik memiliki nilai kerja sama dan kompetitif yang tinggi.⁴²

4. Peran Peserta Didik dalam Model Pembelajaran *Student Centered Learning*

- a. Peserta didik bertanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif.
- b. Peserta didik dituntut untuk memiliki sifat mandiri dimana peserta didik tidak terus menerus bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- c. Peserta didik secara aktif berusaha mencari ilmu pengetahuan dengan kompetensi dan fasilitas yang dimiliki serta dapat mengkonstruksi dan memahami materi pelajaran yang telah didapatkan.⁴³

5. Peran Pendidik dalam Model Pembelajaran *Student Centered Learning*

- a. Peran pendidik sebagai fasilitator. Pendidik di dalam model SCL berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi berbagai media maupun kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran.

⁴¹ Fauzi, Andit Triono, *Dasar-dasar ...*, hlm. 134.

⁴² Arif Munandar, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.16.

⁴³ Zulvia Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student Centered ...*, hlm. 327.

- b. Peran pendidik sebagai motivator. Pendidik di dalam model SCL berperan sebagai motivator untuk mendorong keinginan dan semangat dari peserta didik dalam upaya membentuk pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.⁴⁴

D. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu peristiwa di masa lampau yang berisikan nilai-nilai ajaran Islam, bisa dalam bentuk sebuah karya, karsa maupun cipta dari orang-orang Islam terdahulu yang dapat dijadikan sebuah pelajaran di masa sekarang. Pengertian mengenai Sejarah Kebudayaan Islam lebih komprehensif dijabarkan di dalam PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu sebuah catatan perjalanan hidup orang-orang Islam melewati berbagai masa baik dalam hal beribadah, berakhlak maupun di dalam bermuamalah yang digunakan untuk perkembangan sistem kehidupan umat Islam dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam berdasarkan akidah.⁴⁵

Sejarah Kebudayaan Islam menurut Thomas Bauer yaitu “*The history of Islamic culture is a events in the past regarding Islamic culture that such events can be used a valuable lessons in the present time and its thoughts developed to promote the progress of the Islamic religion*”.⁴⁶ Selanjutnya, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam di dalam penelitian ini yaitu sebuah materi yang berisi catatan sejarah orang-orang Islam di masa terdahulu dari berbagai aspek ajaran Islam yang berguna dan bermanfaat untuk dijadikan pelajaran penting guna mengembangkan sistem kehidupan umat Islam di masa sekarang

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah maupun madrasah, yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Zulvia Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student Centered ...*, hlm. 329.

⁴⁵ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah ...*, hlm. 37.

⁴⁶ Thomas Bauer, *A Culture of Ambiguity ...*, hlm. 148.

- a. Untuk dijadikan suatu sumber syariah Islam.
- b. Untuk mengetahui kebudayaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau sebagai pelajaran di masa sekarang.
- c. Untuk dijadikan acuan di dalam pendidikan akhlak bagi umat Islam.⁴⁷

Selanjutnya, fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi Pelajaran (Otoritas). Sejarah merupakan suatu pelajaran yang dapat memberikan pengetahuan berharga pada peserta didik tanpa harus dialaminya. Sejarah Kebudayaan Islam ini harus diajarkan dengan empati agar pesan yang disampaikan di dalam pelajaran ini dapat tersampaikan kepada peserta didik dan pendidik perlu menciptakan pelajaran yang kreatif.
- b. Fungsi Edukatif. Sejarah Kebudayaan Islam melalui kegiatan pembelajarannya secara tidak langsung menjadi sebuah proses untuk mendidik ruh dan jiwa dari peserta didik agar dapat memahami hikmah yang ada dalam peristiwa di masa lampau sehingga dapat memiliki nilai dan akhlak yang luhur.
- c. Fungsi Keilmuan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberikan gambaran mengenai peristiwa dan kejadian di masa lampau mengenai agama Islam dan perkembangan kebudayaan yang terdapat dalam agama Islam.
- d. Fungsi Rekreasi. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menunjukkan kepada peserta didik mengenai situs-situs atau tempat bersejarah dalam agama Islam sebagai sebuah bukti sejarah Islam secara nyata yang dapat dilihat oleh peserta didik pada saat ini.
- e. Fungsi Transformasi Sejarah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat mendorong adanya transformasi di dalam masyarakat mengenai sebuah sejarah khususnya pada masyarakat muslim.⁴⁸

⁴⁷ Ali Sodikin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Masa Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 6.

⁴⁸ Ali Sodikin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam ...*, hlm. 8.

3. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah pembelajaran yang berkembang dari suatu nilai atau ajaran pokok yang terdapat di dalam agama Islam mengenai kejadian maupun peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.
- b. Materi yang terdapat di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat dipisahkan dengan ketiga rumpun Pendidikan Agama Islam yang lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.
- c. Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt. serta memiliki akhlak yang baik dan wawasan tentang ajaran agama Islam yang luas.
- d. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membawa peserta didik untuk mengetahui pengetahuan sejarah Islam yang lebih luas agar dapat mendapatkan hal-hal positif dari sejarah dan menjauhkan dari hal yang bersifat negatif.
- e. Nilai-nilai yang terdapat di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diamalkan dalam keseharian peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya menguasai di sisi kognitifnya saja tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik.
- f. SKI merupakan salah satu materi rumpun PAI yang memiliki kedudukan penting sehingga wajib diajarkan kepada peserta didik muslim.⁴⁹

4. Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup materi di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di jenjang MTs yaitu banyak membahas tentang dinasti maupun kerajaan-kerajaan Islam di masa lampau seperti Dinasti Umayyah, Dinasti Abassiyah, dan Dinasti Al Ayubiyah.⁵⁰

⁴⁹ Ali Sodikin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam ...*, hlm. 10.

⁵⁰ Ali Sodikin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam ...*, hlm. 25.

Apabila disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku maka secara sistematis ruang lingkup materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah maka materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dikaji yaitu mengenai sejarah Arab pra-Islam, sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Serta sejarah dari Khilafah Ar-Rasyidin.
 - b. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah materi yang diajarkan mengenai sejarah Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyyah, dan Dinasti Al-Ayubiyah.
 - c. Pada jenjang Madrasah Aliyah materi yang dibahas mengenai sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan agama Islam di dunia serta perkembangan agama Islam di Indonesia.⁵¹
5. Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting di dalam kehidupan seorang muslim terkhusus para pelajar karena pembelajaran tersebut dapat memberikan semangat “*back projecting theory*” dimana dalam teori tersebut mengajarkan manusia untuk membuka kembali lembaran sejarah mengenai kemajuan dan kejayaan di masa lalu dan hal-hal kehidupan sejarah Islam di masa lalu sehingga seorang muslim di masa sekarang dapat belajar dari masa lalu sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik.⁵²

Seorang pelajar muslim yang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengetahui bagaimana perkembangan Islam dari masa lampau hingga saat ini sehingga dapat mengambil makna-makna dan pelajaran hidup di masa lampau untuk menyelesaikan problematika-problematika yang ada di kehidupan saat ini.

⁵¹ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah ...*, hlm. 40.

⁵² Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm. 14.

E. Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Model pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) di dalam pembelajaran SKI di sekolah berlangsung dengan membentuk peserta didik yang aktif di dalam kelas sehingga terjadi interaksi dan diskusi aktif diantara pendidik dengan peserta didik serta sesama peserta didik dalam membahas materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam. Diterapkannya model pembelajaran SCL ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menerima dan mendapatkan materi SKI hanya dari penyampaian pendidik dan yang terkandung di dalam buku saja, tetapi peserta didik memiliki kesempatan untuk mencari sendiri referensi materi di internet, jurnal, buku, kitab dan lain-lain. Hal tersebut membentuk peserta didik yang mandiri serta aktif dan mereka bisa lebih memahami materi SKI karena sudah memiliki modal wawasan yang cukup sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai kertas kosong yang akan ditulis oleh pendidik, tetapi dapat mengisi kertas kosong tersebut dengan tintanya sendiri atau dengan pengetahuannya sendiri.⁵³

Model *Student Centered Learning* ini diimplementasikan di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Banyak orang yang beranggapan jika mempelajari sejarah merupakan suatu hal yang membosankan, tetapi dengan belajar di kelas menggunakan model SCL maka dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran SKI dapat berlangsung dengan menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁵⁴

F. Penelitian Terkait

Penelitian terkait disini yaitu berupa kajian pustaka yang berguna untuk menjelaskan bagaimana posisi penelitian ini diantara hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai urgensi keorisinalitasan penelitian ini untuk pengembangan

⁵³ Eni Fariyatul F., Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI ...*, hlm. 35.

⁵⁴ Eni Fariyatul F., Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI ...*, hlm. 11.

keilmuan terkait. Adapun dibawah ini, peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dengan penelitian yang sedang peneliti susun.

Sebuah skripsi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Batu*” karya Muhammadsaddam Hayeemasae (2018) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang disusun yaitu tujuannya yang sama untuk melakukan penerapan strategi pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ada di lingkungan. Sedangkan, perbedaannya ada di dalam implementasi dari penerapan model *Student Centered Learning* (SCL) yang tidak hanya membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat memecahkan persoalan-persoalan tetapi juga berperan sebagai pembelajar yang menjadi pusat pembelajaran dengan memiliki daya kreatif dan inovatif yang tinggi untuk mengembangkan materi pengetahuan dalam pembelajaran SKI.

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Qishah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia*” karya dari Sri Rahmawaty (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang disusun yaitu sama dalam tujuan untuk mengembangkan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terdapat di dalam pembelajaran SKI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, perbedaannya terdapat di dalam model penerapannya yang dimana penelitian ini lebih fokus pada model *Student Centered Learning* (SCL) yang dimana tanggungjawab di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian juga melibatkan peserta didik.

Tesis penelitian karya Shomali Kurniawan Sibeua (2019) Program Studi S2 Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara yang berjudul “*Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan*”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

yang sedang disusun dilihat dari segi tujuan yaitu untuk menempatkan peserta didik di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan bentuk pembelajaran yang eksploratif sehingga peserta didik dapat berperan aktif di dalam kelas dan dapat mengeksplorasi materi-materi pembelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti di dalam penelitian ini lebih fokus mengembangkan model pembelajaran *Student Centered Learning* yang tujuannya agar peserta didik tidak hanya bisa mengeksplor materi tetapi peserta didik menjadi bagian utama pembelajaran sehingga peserta didik aktif di dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan dari materi SKI.

Jurnal penelitian karya Muqarramah (2016) Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pendekatan *Student Centered Learning*; Design Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah” Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang disusun yaitu sama dalam menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* yang tujuannya untuk memberikan suatu pengalaman belajar peserta didik yang aktif dengan didukung faktor-faktor pendukung untuk mencapai tujuan dan merupakan strategi yang komprehensif serta holistik agar peserta didik dapat mensinergikan potensinya di dalam pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajarkan nilai-nilai Islam di masa lampau untuk perkembangan Islam di masa sekarang sedangkan penelitian tersebut fokus terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Jurnal penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* pada Materi Pendidikan Agama Islam” Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 4, Februari karya Zulvia Trinova (2013) Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang disusun yaitu dalam penerapan pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam dengan berbasis *Student Centered Learning* untuk mendukung kualitas peserta didik karena di dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam peserta didik juga memiliki sebuah tanggungjawab di dalam membuat perencanaan, pembelajaran, penelitian, melakukan interaksi dengan guru, dan melakukan evaluasi di dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menitikberatkan kepada implementasi untuk melakukan perencanaan, evaluasi, dan lain-lain dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara khusus bukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui metode penelitian yang sistematis dan ilmiah. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang bersifat sistematis. Adapun prosedur metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mencari dan mengambil data secara langsung di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang mengarahkan peneliti untuk melakukan eksplorasi situasi sosial secara langsung di lapangan secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁵⁵ Muhktar juga menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan dan mencari suatu pengetahuan atau teori ilmiah yang dihasilkan dari sebuah penelitian pada waktu tertentu.⁵⁶

Penelitian dengan metode kualitatif juga bertujuan untuk memahami realita yang terjadi di lapangan secara langsung mengenai suatu masalah sehingga didapatkan sebuah teori-teori yang bersifat ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan.⁵⁷ Selanjutnya, melalui pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin mendeskripsikan dan juga menganalisis berbagai data yang telah terkumpul melalui tahapan-tahapan pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Dari penelitian tersebut peneliti ingin menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2013), hlm. 64.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 68.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 73.

B. Dimensi Kajian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif dengan fokus penelitiannya yaitu model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yang dilaksanakan di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teori yang mendukung adanya *Student Centered Learning* tersebut yaitu teori kognitif dimana di dalamnya dijelaskan bahwa di dalam kegiatan belajar ada sebuah jiwa yang aktif dimana tidak hanya sekedar menerima informasi tetapi merupakan jiwa yang dapat mengolah dan mampu melakukan transformasi dari sebuah informasi yang telah diterima.⁵⁸

Berdasarkan kajian teori kognitif tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik yang merupakan subyek dari pendidikan dapat memiliki peluang untuk bersikap aktif dan mampu mencari, mengolah, mengidentifikasi, memecahkan, menganalisis serta menyimpulkan suatu informasi dan dapat mentransformasikan hal tersebut ke dalam kehidupan yang lebih luas, khususnya di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung banyak nilai-nilai, hikmah, dan arti pelajaran hidup mengenai agama Islam yang perlu dimaknai oleh peserta didik dan diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk menghasilkan data penelitian yang fokus dalam pelaksanaan model *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga diketahui bagaimana implementasinya, hasil dari implementasinya, dan apa pengaruhnya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Konteks Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya data penelitian yang diperoleh dari sumbernya. Jika dilihat dari mana sumber data berasal, maka sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 32-33.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sebuah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa ada perantara. Contoh sumber data primer yaitu narasumber, tempat penelitian, dan lain-lain.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh orang lain. Contoh sumber sekunder yaitu buku referensi, jurnal, dokumen-dokumen, dan lain-lain.⁵⁹

Sumber-sumber data diatas dijelaskan secara lebih terperinci di bawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu di MTs Al-Hidayah Purwokerto sebuah sekolah dibawah naungan yayasan Al-Hidayah yang beralamat di Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto VI/63 Karangsucu, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al-Hidayah Purwokerto berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu dikarenakan belum banyak peneliti yang mengangkat masalah mengenai model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Selanjutnya, MTs Al-Hidayah Purwokerto merupakan tempat yang strategis dan cocok sebagai tempat penelitian mengenai masalah tersebut. Selain itu, MTs Al-Hidayah Purwokerto juga mempunyai peserta didik yang tergolong belum terlalu aktif dalam pembelajaran sehingga cukup menarik jika model pembelajaran *Student Centered Learning* diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena menjadikan pembelajaran sejarah yang memiliki materi padat

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian ...*, hlm. 70-71.

menjadi pembelajaran yang aktif dan interaktif terutama pada peserta didik di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

b. Waktu Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada saat observasi dan wawancara pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2022, sedangkan penelitian yang dilakukan secara terperinci dan detail dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 sampai 18 Maret 2023.

c. Narasumber

Narasumber merupakan salah satu sumber data primer di dalam penelitian kualitatif karena berasal dari sumbernya langsung tanpa adanya perantara. Narasumber di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu narasumber utama dan narasumber tambahan. Kedua narasumber tersebut menjadi daya pendukung di dalam proses pengumpulan data dan informasi.

Pertama, narasumber utama di dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu Bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. Cara pengumpulan data dari narasumber utama ini dilakukannya wawancara langsung terhadap narasumber secara terstruktur.

Kedua, narasumber tambahan di dalam penelitian yaitu kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto bernama Bapak Adi Nugroho, S.Pd., beserta peserta didik berjumlah 6 (enam) masing-masing 2 (dua) peserta didik di setiap jenjang kelasnya yaitu berasal dari kelas 7, 8, dan 9. Cara mengumpulkan data dari narasumber tersebut juga dilakukan sebuah wawancara langsung secara terstruktur.

Berikut nama-nama peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

- 1) Aira Pramudhita (7A)
- 2) Annisa Fitri (7B)
- 3) Nabil Raihan Abdurrahman (8A)
- 4) Halimatun Nisa (8B)

- 5) Safira Nur Izati (9A)
- 6) Dimas Ardi Kurniawan (9B)

d. Buku dan Jurnal Referensi

Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu buku dan jurnal referensi baik berupa *hardfile* maupun *softfile* yang membahas mengenai obyek penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian valid yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut di bawah ini penjelasan dari metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi dalam pandangan Sugiyono yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap masalah yang diteliti untuk mengumpulkan data. Kegiatan observasi ini memiliki tiga jenis yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak berstruktur.⁶⁰

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu dengan melakukan observasi langsung di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada waktu pembelajaran efektif sekolah dan ikut berpartisipasi di dalam penelitian tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Hidayah Purwokerto meliputi kegiatan pengamatan secara langsung pada subyek dan obyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara diberi batasan pengertian oleh Sugiyono sebagai suatu kegiatan interaksi antara peneliti dan narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui media maupun

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 104.

tatap muka langsung yang bersifat informal.⁶¹ Sugiyono juga mengemukakan bahwa wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶² Dari ketiga jenis tersebut peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur kepada para narasumber.

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelum melakukan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai data pendukung di dalam penelitian berdasarkan pandangan dari narasumber mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Adapun dibawah ini tabel jadwal wawancara dengan narasumber di MTs Al-Hidayah Purwokerto dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Wawancara dengan Narasumber

No.	Hari, Tanggal	Narasumber	Materi Wawancara
1.	Rabu, 18 Januari 2023	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Pengertian dan prinsip model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2.	Selasa, 24 Januari 2023	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Karakteristik model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3.	Selasa, 07 Februari 2023	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Peran pendidik dan peserta didik dalam model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 107.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 107.

			pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4.	Selasa, 24 Februari 2023	Siswa MTs Al- Hidayah Purwokerto	Pendapat peserta didik dalam penerapan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
5.	Selasa, 06 Maret 2023	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>
6.	Rabu, 07 Maret 2023	Siswa MTs Al- Hidayah	Kesan dan pengaruh peserta didik dalam penerapan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
7.	Selasa, 14 Maret 2023	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Kegiatan belajar aktif pada penerapan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
8.	Kamis, 17 Maret 2023	Kepala MTs Al- Hidayah Purwokerto	Gambaran umum MTs Al- Hidayah Purwokerto dan kaitan mengenai penerapan model pembelajaran SCL dalam pembelajaran SKI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan oleh Sugiyono sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan mencatat sesuatu yang sedang dilaksanakan maupun yang sudah berlalu dapat berupa beberapa hal seperti gambar, tulisan maupun karya yang monumental.⁶³ Dokumentasi yang diperlukan di dalam penelitian disesuaikan dengan fokus atau masalah penelitian.⁶⁴

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu terkait implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto sehingga diperlukan dokumentasi berupa gambar, tulisan maupun karya yang berguna untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh dari narasumber.

E. Metode Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang biasa disebut dengan metode analisis data interaktif. Ada tiga tahap di dalam teknik analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut penjelasan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diterangkan oleh Miles dan Huberman sebagai suatu kegiatan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dengan didukung penggunaan catatan marginal yaitu memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya.⁶⁵

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan kegiatan merangkum ataupun memilih hal-hal yang penting yang digunakan untuk mencari pola dan tema yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329.

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian ...*, hlm. 148.

⁶⁵ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 158.

sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data ini diterangkan oleh Miles dan Huberman sebagai format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Dua jenis format penyajian data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu diagram konteks dan matriks.⁶⁶

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang ada di dalam penelitian dan memudahkan cara kerja selanjutnya di dalam penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai cara untuk menemukan sebuah temuan di dalam penelitian. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya samar atau gelap menjadi jelas. Temuan tersebut juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, tetapi juga bisa hipotesis atau teori.⁶⁷

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data untuk menarik kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan ini harus disertai data dan bukti valid yang mendukung setelah melakukan penelitian kembali ke lapangan agar membentuk suatu kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Di dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah. Keabsahan data didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.⁶⁸

⁶⁶ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 160.

⁶⁷ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 162.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 328.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data di dalam penelitian melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan dari teknik triangulasi ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan di dalam hal teoritis, metodologi, dan interpretatif di dalam penelitian kualitatif. Berikut penjelasan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui berbagai sumber penelitian.⁶⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data penelitian kepada sumber yang sama, tetapi teknik yang dilakukan berbeda.⁷⁰

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan di dalam penelitian dengan melakukan pengecekan kembali data terhadap sumber penelitian yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda tetapi teknik penelitiannya tetap menggunakan teknik penelitian yang sama.⁷¹

Fokus peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data ini yaitu dalam pengimplementasian triangulasi sumber yang dilakukan dengan pengecekan data dari beberapa sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder. Salah satunya yaitu pengecekan data melalui sumber primer yaitu narasumber dengan kegiatan wawancara kepada beberapa narasumber baik narasumber utama maupun tambahan. Narasumber utama dalam penelitian ini yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan sumber data tambahannya yaitu peserta didik dan kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 332.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 334.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hidayah Purwokerto

MTs Al-Hidayah Purwokerto yang didirikan pada tahun 1978 merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan Al-Hidayah yang dilatarbelakangi oleh beberapa pendiri yayasan Al-Hidayah yaitu K.H. Muslich, K.H. Muchkis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudori, dan K.H. Sami'un. Pada periode sekarang MTs Al-Hidayah Purwokerto dipimpin oleh Adi Nugroho, S.Pd.

2. Letak Geografis

MTs Al-Hidayah Purwokerto terletak di kompleks pondok pesantren Al-Hidayah yang beralamat di Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Al-Hidayah Purwokerto
Alamat	: Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto VI/63
Desa/Kelurahan	: Purwanegara
Kecamatan	: Purwokerto Utara
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon	: (0281) 627234
E-mail	: mtsalhidayahpwt@yahoo.co.id
NSS/NSM	: 1212330200
NPSN	: 20363443
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Tahun Berdiri	: 1978

4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Purwokerto

Tabel 4.1 Kondisi Ruangan di MTs Al-Hidayah Purwokerto

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	8	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang TataUsaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang BK	1	1	-	-
7.	Koperasi Siswa	1	1	-	-
8.	UKS	1	1	-	-
9.	Aula Persahabatan	1	1	-	-
10.	Masjid Besar Al-Hidayah	1	1	-	-
11.	Lab. IPA	1	1	-	-
12.	Lab. Komputer	1	1	-	-
13.	Ruang OSIS/Pramuka	1	1	-	-

5. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto

a. Visi MTs Al-Hidayah Purwokerto

MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki sebuah visi yaitu “IMANKU (Integritas, Maju, Amanah, Nasionalisme, Kebangsaan dan Berwawasan Lingkungan)”.

b. Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto

- 1) Membiasakan peserta didik menaati tata tertib sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non-akademik.
- 3) Meningkatkan keikutsertaan peserta didik di dalam berbagai bidang perlombaan.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
- 5) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memiliki prinsip belajar sepanjang waktu.
- 6) Meningkatkan minat baca peserta didik.
- 7) Membentuk peserta didik untuk melaksanakan syari'at Islam berdasarkan nilai yang ada.
- 8) Membiasakan peserta didik melaksanakan sholat wajib 5 waktu.
- 9) Menjadikan madrasah suatu institusi yang dipercaya secara luas.
- 10) Melayani peserta didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak.
- 11) Mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional.
- 12) Mendukung kegiatan *go green* dan aktif dalam kegiatan yang mendukung kecintaan terhadap lingkungan.

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data Guru

Tabel 4.2 Daftar Nama Wali Kelas di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Wali Kelas VII A	Adi Lestanu
Wali Kelas VII B	Kevin Julio Pratama
Wali Kelas VII C	S. Marfungah, S.Pd.
Wali Kelas VIII A	Khudori, S.Pd.
Wali Kelas VIII B	Widi Utami, S.Pd.
Wali Kelas IX A	Nurhidayah, S.Si.
Wali Kelas IX B	Esa Istiqomah, S.Pd.I.
Wali Kelas IX C	Ade Eka Pradana, M.Pd.

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Nama	Mata Pelajaran	Kelas
Adi Nugroho, S.Pd.	Bahasa Inggris	8,9
Maful Sugianto, S.Ag.	Bahasa Arab	7,8,9
Dra. Sartiningsih	Bahasa Indonesia	7
S. Marfugah, S.Ag.	Bahasa Jawa	7,8,9
Khudori, S.pd.	IPS	7,8,9
Nur Hidayah, S.Si.	IPA	7,8,9
Widi Utami, S.Pd.	Matematika	7,8,9
Arif Nuriyatno, S.E.	PPKn	8
Esa Istiqomah, S.Pd.	Prakarya/BTA	7,8,9/9
Ade Eka Pradana, M.Pd.	SKI/PPKn	7,8,9/7
Adi Lastanu	Bahasa Indonesia	8,9
Kevin Julio P	Penjaskes/PPKn	7,8,9/9
Siti Septika Dewi	Ke-NU-an	7/7,8,9
Ananda Rizqi D. H.	SBK	7,8,9

b. Data Siswa

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Kelas	Jumlah Siswa 2022/2023
VII	63
VIII	60
IX	84
Jumlah Siswa = 207	

B. Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan dari peserta didik di dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut diterapkan di dalam salah

satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Pembelajaran SKI di dalam penerapannya lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik daripada peserta didik, sehingga penerapan model pembelajaran SCL merupakan terobosan baru bagi pembelajaran SKI yang mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan mendorong perubahan pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Pada dasarnya MTs Al-Hidayah Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan Al-Hidayah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Sehingga, dengan adanya implementasi model pembelajaran SCL dalam pembelajaran SKI, maka hal tersebut merupakan upaya MTs Al-Hidayah Purwokerto untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran SKI.

Pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik karena di dalam pembelajarannya peserta didik mendapatkan pengalamannya sendiri dan peserta didik diberi keluasan untuk mencari dan memaknai pengetahuannya sendiri. Hal tersebut menjadikan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya untuk mendorong peserta didik agar dapat berkembang dan tumbuh secara aktif untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik dan kegiatan pembelajarannya.

Pengertian *Student Centered Learning* sendiri didasarkan oleh pendapat Rogers yaitu suatu perpindahan paradigma kemampuan dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik menjadi seorang pembelajar yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.⁷² Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. selaku guru Sejarah

⁷² Achmadi Priyatmojo, *Buku Panduan ...*, hlm. 25.

Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023:

“*Student Centered Learning* menurut pandangan saya sendiri yaitu sebuah model pembelajaran yang dimana pembelajaran yang tadinya hanya berpusat pada guru dipindahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif siswa tetapi juga aspek psikomotorik siswa sehingga siswa diajak lebih aktif di dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mencari pengalaman dan makna pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya menjadi fasilitator.”⁷³

Implementasi model pembelajaran SCL ini ditujukan untuk mendorong peserta didik agar aktif di dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan peserta didik mencari sendiri pengetahuan melalui berbagai sumber belajar dan mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi agar peserta didik dapat menemukan makna pengetahuan yang diarahkan oleh pendidik. Implementasi model pembelajaran SCL tersebut juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik. Model pembelajaran SCL dapat berjalan dengan baik dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto jika dilaksanakan berdasarkan prinsip, karakteristik, serta peran peserta didik dan pendidik di dalam aktivitas pembelajaran tersebut. Sehingga, hal-hal tersebut akan peneliti jabarkan dibawah ini:

1. Prinsip Model Pembelajaran *Student Centered Learning*

Prinsip yang dianut di dalam model pembelajaran *Student Centered Learning* yaitu keaktifan dari peserta didik di dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif maka harus terlibat langsung di dalam kegiatan agar dapat merasakan pengalamannya secara langsung, hal tersebut didasari sebuah pernyataan yaitu “*I hear and I forget, I see and I remember, I do and I understand*”. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan teori kognitif dimana dalam sebuah kegiatan belajar mengajar setiap individu dari peserta didik harus melibatkan diri secara langsung dan mengalami apa yang ada di

⁷³ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Rabu, 18 Januari 2023.

dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa “*belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung*”.⁷⁴

Prinsip model pembelajaran SCL dengan melalui pengalaman tersebut juga dijelaskan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023:

“Siswa akan lebih memaknai dan mengingat pelajaran melalui pengalaman belajar yang mereka alami langsung, contohnya jika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan oleh siswa melalui kegiatan permainan *reward and punishment* berkaitan dengan sejarah Khulafaur Rasyidin sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan materi sejarah Khulafaur Rasyidin yang disampaikan oleh guru, maka kelak saat ditanya maka siswa yang melakukan pengalaman belajar melalui kegiatan permainan akan lebih mengingat pembelajaran sejarah Khulafaur Rasyidin daripada yang hanya sekedar mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru.”⁷⁵

Prinsip model pembelajaran SCL yang diterapkan pada pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu lebih mengedepankan pengalaman belajar peserta didik daripada hanya sekedar pembelajaran teori di dalam kelas, hal tersebut dikarenakan peserta didik akan lebih mengingat suatu kejadian yang mereka alami sendiri dan pengalaman dalam pembelajaran akan lebih melekat dan berkesan di dalam ingatan peserta didik sehingga makna pengetahuan akan lebih masuk ke dalam pikiran peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki materi yang padat dan berupa teori-teori terkait kejadian pada masa lampau sehingga adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung untuk merasakan pengalaman belajar melalui model pembelajaran SCL akan meningkatkan ketertarikan dari peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami materi pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

⁷⁴ Daryanto & Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 36.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Rabu, 18 Januari 2023.

2. Karakteristik *Student Centered Learning* (SCL)

Wina Sanjaya menjelaskan apa saja karakteristik dari model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL), hal tersebut dipaparkan dibawah ini :

- a. Pusat pembelajaran yang awalnya terdapat pada pendidik dipindahkan kepada peserta didik.

Model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) adalah model pembelajaran yang mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga dengan adanya perubahan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Karakteristik model pembelajaran SCL diatas juga telah diterapkan di MTs Al-Hidayah Purwokerto khususnya dalam pembelajaran SKI. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023:

“Dahulu di MTs Al-Hidayah ya sama seperti kebanyakan sekolah lain yaitu berlangsungnya pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, jadi guru lebih banyak menerangkan materi sedangkan siswa hanya menjadi orang pasif, tapi sekarang sudah banyak yang menerapkan model SCL termasuk mapel SKI yang saya ampu ini jadi membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, jadi siswa disuruh aktif di dalam pembelajaran, misal aktif berdiskusi, mencari materi, dan lain-lain.”⁷⁶

Pusat pembelajaran pada peserta didik saat ini masih terus diusahakan dan ditingkatkan agar model pembelajaran yang berbasis SCL dapat berjalan dengan baik agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif khususnya dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Pendidik di MTs Al-Hidayah Purwokerto juga terus berupaya

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 24 Januari 2023.

untuk membuat kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

b. Keluasan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yang menerapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam pembelajarannya mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif di dalam pembelajaran dan menghilangkan kebiasaan menjadi pembelajar yang pasif. Di dalam model pembelajaran SCL tersebut juga menitikberatkan kepada keluasan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik di dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Adi Nugroho, S.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023:

“Model SCL itu kan berpusat pada siswa, maka tentunya siswa diberi keluasan saat berlangsungnya pembelajaran baik dalam hal berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lain-lain.”⁷⁷

Peserta didik diberi keluasan untuk mencari materi, bertanya, berdiskusi, mengungkapkan pendapatnya, memberikan ide-ide kreatif, memperluas wawasan pengetahuannya melalui fasilitas sumber belajar yang tersedia sehingga peserta didik yang dahulu hanya menjadi pembelajar yang ruang lingkungannya sempit dikarenakan diatur oleh pendidik, sekarang mendapatkan keluasan di dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Hal tersebut diterapkan oleh pendidik di MTs Al-Hidayah Purwokerto yang memberikan keluasan kepada peserta didik, bahkan pendidik mengarahkan pembelajaran ke hal-hal yang disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat tumbuh secara aktif dengan ruang lingkup yang lebih luas sesuai dengan yang membuat peserta didik tertarik.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada hari Kamis, 17 Maret 2023.

- c. Peserta didik memiliki nilai kerja sama dan kompetitif yang tinggi.⁷⁸

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yang menerapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* berlangsung dengan cukup baik berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara dari peneliti. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Adi Nugroho, S.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023:

“Siswa di dalam kelas tentunya memiliki persaingan antar sesama siswa, apalagi jika pembelajaran dilaksanakan melalui model pembelajaran SCL maka siswa akan semakin antusias dalam persaingan, sehingga tugas guru yaitu menjaga persaingan antar sesama siswa menjadi persaingan yang sehat dan bersih serta mendorong siswa untuk meningkatkan nilai kerjasama.”⁷⁹

Tujuan model pembelajaran SCL tersebut selain untuk membentuk peserta didik yang aktif di dalam pembelajaran tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang mempunyai nilai kerjasama dan kompetitif yang tinggi sehingga saat berlangsungnya pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya sekaligus melakukan persaingan yang sehat agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tentunya membutuhkan peran aktif dari peserta didik karena yang memiliki peran utama dan berkontribusi besar di dalam pembelajaran yaitu peserta didik.

3. Peran Peserta Didik dalam Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

- a. Peserta didik memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *Student Centered Learning* sudah berjalan cukup baik dengan berusaha terus

⁷⁸ Arif Munandar, *Sistem Student Center Learning ...*, hlm.16.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada hari Kamis, 17 Maret 2023.

meningkatkan keaktifan dari peserta didik di dalam pembelajaran. Di dalam model pembelajaran SCL tersebut, peserta didik memiliki sebuah tanggungjawab untuk dapat secara aktif mencari tahu, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang terkait.

Pada dasarnya seorang peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga untuk mewujudkan keingintahuan dari peserta didik, maka mereka sendiri yang perlu bersikap aktif di dalam pembelajaran dengan diberi dorongan dan fasilitas oleh pendidik dan sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Adi Nugroho, S.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023:

“Peran siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa cukup besar karena disitu ada tanggungjawab mereka sebagai siswa yang diharapkan menjadi pembelajar yang aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disini guru dan sekolah hanya memberikan dorongan dan fasilitas kepada mereka, mereka sendiri yang harus berusaha untuk menjadi aktif dengan mengarahkan segala kemampuan yang mereka miliki disertai kesadaran dan keinginan yang tinggi dari mereka sendiri.”⁸⁰

Tanggungjawab dari peserta didik untuk ikut serta membangun pembelajaran yang aktif sangat berpengaruh dalam berlangsungnya model SCL dalam pembelajaran SKI, jika peserta didik berusaha dan menjaga tanggungjawabnya sebagai seorang pembelajar yang aktif maka kualitas pembelajaran akan terus meningkat karena disertai kesadaran peserta didik yang berkeinginan untuk aktif dalam pembelajaran dengan mengarahkan segala kompetensi yang dimiliki.

- b. Peserta didik dituntut untuk memiliki sifat mandiri dimana peserta didik tidak terus menerus bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

Pembelajaran melalui model *Student Centered Learning* bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sifat mandiri. Peserta didik

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada hari Kamis, 17 Maret 2023.

yang sudah memiliki sifat mandiri, maka mereka tidak terus menerus bergantung kepada orang lain, tetapi mereka akan berusaha melakukan apapun dengan usahanya sendiri termasuk saat di dalam pembelajaran.

Peserta didik yang mandiri tidak bergantung lagi dengan pendidik dan juga temannya, sehingga dengan berlangsungnya model pembelajaran SCL maka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut akan berjalan baik dengan peserta didik yang sudah memiliki sifat mandiri. Mereka akan berusaha mencari dan memperluas pengetahuan dengan usaha mereka dengan memanfaatkan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang sudah tersedia. Mereka juga akan berusaha belajar sendiri tanpa harus diperintahkan oleh pendidik.

Sebagaimana pernyataan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023:

“Di dalam pembelajaran SKI diperlukan siswa yang mandiri, karena jika tidak begitu maka siswa akan sulit menguasai materi SKI yang cukup padat dan ruang lingkupnya cukup luas. Di dalam kelas, waktu untuk pembelajaran SKI kan cukup terbatas, sehingga untuk memperluas pengetahuan siswa dalam materi SKI maka diperlukan siswa yang mandiri yang tidak hanya bergantung kepada gurunya, sehingga model SCL ini ditujukan untuk membentuk siswa yang mandiri dalam pembelajaran baik dalam mencari materi maupun melaksanakan tugasnya.”⁸¹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Student Centered Learning* di MTs Al-Hidayah Purwokerto mengajarkan peserta didik untuk bersikap mandiri. Penerapannya yaitu dimana peserta didik sebelum melakukan pembelajaran, mereka berusaha untuk mencari materi pelajarannya terlebih dahulu sehingga sudah memiliki bekal sebelum membahas materi pelajaran.

Sifat mandiri yang diperlukan di dalam pembelajaran SKI yaitu terkait bagaimana mereka mengerjakan dan melaksanakan tugas yang

⁸¹ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 07 Februari 2023.

diberikan oleh pendidik dengan usaha mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, hal tersebut juga akan menguji kemampuan mereka sendiri apakah sudah mampu atau belum menguasai materi. Pembelajaran SKI ini juga dapat dikuasai jika peserta didik memiliki sifat mandiri karena luas dan padatnya materi SKI serta waktu yang terbatas sehingga jika hanya mengandalkan pembelajaran di kelas dan materi yang disampaikan oleh pendidik maka peserta didik tidak akan sepenuhnya menguasai materi SKI.

- c. Peserta didik secara aktif berusaha mencari ilmu pengetahuan dengan kompetensi dan fasilitas yang dimiliki serta dapat mengkonstruksi dan memahami materi pelajaran yang telah didapatkan

Model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto bertujuan membentuk peserta didik yang aktif baik dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun aktif di luar pembelajaran dengan mencari pengetahuan tentang SKI sendiri melalui berbagai sumber yang ada.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023:

“Saat ini siswa diberi kemudahan dengan fasilitas yang memadai, sehingga mereka dengan mudah mencari referensi materi pelajaran SKI dari berbagai sumber belajar. Sehingga, melalui model pembelajaran SCL, siswa diharapkan untuk menjadi pembelajar yang aktif mencari dan memaknai pengetahuan melalui berbagai fasilitas belajar yang telah tersedia, baik di sekolah maupun di rumah.”⁸²

Selanjutnya, disampaikan juga oleh kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023:

⁸² Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 07 Februari 2023.

“Di MTs Al-Hidayah ada terobosan baru yaitu peraturan yang membolehkan siswa membawa HP ke sekolah, tetapi saat berlangsungnya pembelajaran HP dikumpulkan di depan kelas, namun saat ada pembelajaran yang membutuhkan HP maka siswa dibolehkan mencari referensi materi atau tugas melalui HP dengan media internet sehingga hal tersebut memudahkan siswa dalam penerapan model SCL untuk aktif mencari materi sendiri dengan fasilitas yang ada.”⁸³

Di dalam zaman yang sudah modern ini, peserta didik dapat dengan mudah untuk mengakses materi pelajaran di internet bisa, melalui website, buku *online*, jurnal *online*, dan lain-lain. Dari fasilitas yang mereka miliki itu peserta didik bisa memiliki pengetahuan yang lebih lengkap. Jika bekal ilmu pengetahuan yang mereka miliki sudah cukup banyak maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Peserta didik juga akan lebih percaya diri dalam pembelajaran untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain-lain.

Di dalam model pembelajaran SCL yang diterapkan pada pembelajaran SKI berusaha membentuk perilaku peserta didik yang aktif dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai SKI yang memiliki ruang lingkup materi yang luas sehingga fasilitas yang ada itu mendukung meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya dipelajari di dalam kelas yang berupa teori, tetapi juga dapat diambil makna pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu pelajaran dari peristiwa atau kejadian di masa lalu. Materi Sejarah Kebudayaan Islam juga tidak hanya bisa dipelajari melalui buku-buku pelajaran saja, tetapi bisa dipelajari melalui film, buku cerita, jurnal, dan banyak yang lain sehingga dari fasilitas yang tersedia tersebut peserta didik diajak untuk mengkonstruksikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada hari Kamis, 17 Maret 2023.

4. Peran Pendidik dalam Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

a. Pendidik berperan sebagai seorang fasilitator

Pendidik di dalam implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SCL yang diterapkan pada pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto tentunya memiliki peran yang cukup penting agar model pembelajaran tersebut dapat berjalan baik. Walaupun model pembelajaran SCL ditujukan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik, tetapi tetap terdapat andil besar dari pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menjadikan pendidik berperan sebagai fasilitator di dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023:

“Menurut saya, di dalam model pembelajaran SCL ini guru bertugas sebagai fasilitator bagi siswa. Siswa di dalam model ini dituntut untuk aktif dan mandiri, sehingga untuk mencapai tujuan agar siswa menjadi aktif dan mandiri maka gurunya pun harus bisa memaksimalkan pemberian akses pembelajaran bagi siswa di kelas.”⁸⁴

Pendidik disini diharapkan dapat menyediakan akses dan cara untuk mendapatkan bahan pelajaran bagi peserta didik agar peserta didik dapat berperan aktif dan mandiri untuk mencari materi sendiri dan tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Dari pengamatan peneliti di MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam penerapan model pembelajaran SCL melalui pembelajaran SKI, pendidik di sekolah tersebut sudah cukup baik menjalankan perannya sebagai fasilitator yang memiliki tanggungjawab untuk menyediakan berbagai akses dan cara untuk mendapatkan bahan materi pelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang disebabkan kurangnya fasilitas

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 07 Februari 2023.

pembelajaran yang terdapat di MTs Al-Hidayah Purwokerto, tetapi pendidik di sekolah tersebut khususnya pendidik mata pelajaran SKI berusaha untuk memaksimalkan fasilitas yang tersedia sebagai sumber belajar peserta didik sehingga dapat memberikan akses kepada peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuannya.

b. Pendidik berperan sebagai motivator

Seorang pendidik di dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Centered Learning* selain berperan sebagai fasilitator tetapi juga berperan sebagai seorang motivator bagi para peserta didiknya. Hal tersebut digunakan sebagai pendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif sehingga aktivitas model pembelajaran SCL akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023:

“Ya benar, guru mempunyai peran penting sebagai motivator dan pendorong anak-anak agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, tanpa adanya guru yang memberikan motivasi dan dorongan maka siswa biasanya akan kekurangan semangat dan tidak memiliki arahan untuk menjadi pembelajar yang aktif.”⁸⁵

Di MTs Al-Hidayah Purwokerto berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait pengimplementasian model *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka hasil pengamatan tersebut menggambarkan bahwa pendidik di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah berupaya memaksimalkan perannya menjadi seorang motivator dan pendorong bagi peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 07 Februari 2023.

C. Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto

1. Implementasi Prinsip Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

Prinsip model pembelajaran *Student Centered Learning* berdasarkan pendapat dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa “*belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung*”.⁸⁶ Adapun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti mengemukakan bahwa pendidik dalam pengimplementasian model pembelajaran SCL di dalam kelas lebih menekankan pada kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk melakukan pengalaman langsung melalui sebuah kegiatan belajar daripada hanya sekedar penyampaian teori saja, serta pendidik yang memperhatikan aspek psikomotorik dari peserta didik tidak hanya aspek kognitifnya saja yang diperhatikan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023:

“Materi pelajaran SKI akan lebih melekat kepada siswa jika diberikan melalui pengalaman belajar langsung.”⁸⁷

Pelaksanaan model pembelajaran SCL dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto dengan mengutamakan aspek pengalaman belajar langsung peserta didik diterapkan melalui berbagai kegiatan *game education* atau permainan edukatif yang menyenangkan, salah satunya yaitu dengan permainan *reward and punishment*. Permainan tersebut dilaksanakan dengan mengajak peserta didik untuk membentuk satu baris, lalu pendidik memberikan pertanyaan singkat seputar materi SKI seperti yang dilaksanakan di kelas VII A mengenai materi sejarah Khulafaur Rasyidin. Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, setiap peserta didik secara berurutan bergantian menjawab pertanyaan dari pendidik, setiap peserta didik yang

⁸⁶ Daryanto & Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 36.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 06 Maret 2023.

menjawab benar mendapatkan hadiah berupa poin nilai dan yang menjawab salah mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga, dalam kegiatan tersebut peserta didik diajak aktif di dalam pembelajaran dan merasakan pengalaman langsung dari pembelajaran SKI tersebut.⁸⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto maka prinsip model pembelajaran *Student Centered Learning* sudah diterapkan di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sesuai dengan teori mengenai prinsip model pembelajaran *Student Centered Learning* yang lebih mengutamakan pembelajaran yang merasakan pengalaman langsung daripada pembelajaran yang hanya sekedar teori belaka.

2. Implementasi Karakteristik Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

Wina Sanjaya menjelaskan apa saja karakteristik model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL), yaitu dipaparkan secara rinci dibawah ini:

a. Pusat pembelajaran yang awalnya terdapat pada pendidik dipindahkan kepada peserta didik

Salah satu karakteristik model pembelajaran *Student Centered Learning* yaitu pusat pembelajaran yang awalnya terdapat pada pendidik lalu dipindahkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik yang menjadi peran utama di dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik menjadi seorang pembelajar yang aktif.

Karakteristik tersebut berdasarkan observasi peneliti di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah diterapkan cukup baik meskipun masih perlu perbaikan. Hal tersebut berlangsung dimana pendidik sudah berusaha membentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan lagi pada pendidik melalui berbagai kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu memerintahkan

⁸⁸ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023 di kelas VII A MTs Al-Hidayah Purwokerto.

peserta didik untuk mencari referensi materi SKI dari sumber-sumber belajar yang telah difasilitasi sekolah maupun fasilitas yang ada di rumah sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan materi dari pendidik saja.⁸⁹

Peserta didik juga diajarkan untuk memberikan pendapat dan melakukan diskusi dengan teman sekelas dengan cara pendidik memberikan tugas presentasi kepada peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok dibagi sesuai pembagian materi, contohnya terkait materi Khulafaur Rasyidin yang sedang dipelajari di kelas VII B. Mereka dibagi menjadi empat kelompok disesuaikan dengan empat khalifah lalu diperintahkan untuk mencari materi selengkap-lengkapya melalui buku maupun internet. Setelah berdiskusi dan mencari materi maka peserta didik secara berkelompok diperintah untuk memaparkan materi yang telah didupatkannya kepada temannya dan peserta didik yaang lain diperintahkan untuk menyanggah, memberikan pendapat, dan bertanya untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan pembelajaran aktif.

Pada kegiatan pembelajaran tersebut, pendidik hanya mengarahkan, memberi saran, dan melengkapi materi yang telah disampaikan oleh peserta didik sehingga peran peserta didik dalam pembelajaran lebih banyak daripada pendidik. Pendidik juga sudah didasari pelatihan pembelajaran terkait cara mengelola kelas secara aktif, cara teknik bertanya, dan menanya serta cara membuat permainan edukatif yang meningkatkan keaktifan siswa. Hal tersebut disampaikan oleh kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023:

“Guru di MTs Al-Hidayah Purwokerto salah satunya guru SKI sudah diberikan diklat atau pelatihan pembelajaran yang sudah berlangsung selama 3 kali untuk diajarkan cara mengelola kelas

⁸⁹ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari di kelas VII B MTs Al-Hidayah Purwokerto.

secara aktif, teknik bertanya dan menanya serta cara membuat game yang menyenangkan dan edukatif.”⁹⁰

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait perubahan pusat pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah menerapkan dengan cukup baik karakteristik yang diharapkan dan telah sesuai dengan teori mengenai karakteristik model pembelajaran *Student Centered Learning* yang ideal.

b. Keluasan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *Student Centered Learning* di MTs Al-Hidayah sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala terkait penerapan karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam model pembelajaran SCL salah satunya yaitu keluasan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Keluasan tersebut sudah diusahakan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran SKI sebagaimana yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023:

“Adanya SCL berarti guru sudah tidak boleh terlalu mengekang siswa, jadi dalam proses pembelajaran guru memberikan kebebasan dan keluasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya.”⁹¹

Sejalan dengan karakteristik tersebut, penerapan model SCL dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto berdasarkan hasil observasi peneliti dikemukakan bahwa pendidik menjalankan pembelajaran SKI dengan menitikberatkan pada keluasan peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mencari

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada hari Kamis, 17 Maret 2023.

⁹¹ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 06 Maret 2023.

materi SKI sendiri, lalu peserta didik boleh dengan bebas mengungkapkan pendapat dan bertanya. Peserta didik diberi keluasaan agar tidak tertekan saat melaksanakan pembelajaran. Tetapi keluasaan yang diberikan masih perlu ada kontrol dari pendidik karena dalam realita yang terjadi di MTs Al-Hidayah Purwokerto peserta didik diberi keluasaan dalam pembelajaran tetapi banyak yang menyepelkan dan berbuat semaunya.⁹² Sehingga, berdasarkan hasil observasi peneliti tersebut pemberian keluasaan dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah masih perlu beberapa evaluasi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga terjadi sedikit ketidaksesuaian hal yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada.

c. Peserta didik memiliki nilai kerja sama dan kompetitif yang tinggi

Implementasi karakteristik yang berkaitan dengan peserta didik yang memiliki nilai kerja sama dan kompetitif yang tinggi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah terdapat di beberapa peserta didik tetapi belum keseluruhan.

Sebagaimana yang disampaikan melalui wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan salah satu siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto bernama Anisa yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2023:

“Di kelas ada temen yang aktif dan ada yang engga, ada yang mau diajak kerjasama ada yang masih susah diajak kerjasama di dalam pembelajaran di kelas.”⁹³

Nilai kerjasama dan kompetitif yang tinggi memang perlu ditingkatkan dengan dorongan dari diri peserta didik dan pendidik, karena kedua hal tersebut yang dapat mendorong terbentuknya pembelajaran yang aktif. Masih banyak peserta didik yang kurang motivasi dan semangat di

⁹² Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 di kelas VII B MTs Al-Hidayah Purwokerto.

⁹³ Wawancara dengan Anisa siswi MTs Al-Hidayah Purwokerto pada hari Rabu, 07 Maret 2023.

dalam pembelajaran sehingga belum terbentuknya nilai kerjasama dan kompetitif tinggi diantara peserta didik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan sehingga dibutuhkan peran penting dari pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung model pembelajaran SCL dalam meningkatkan nilai kerjasama dan kompetitif yang tinggi dari peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto nilai kerjasama dan kompetitif masih sedikit yang melekat pada diri peserta didik karena faktor lingkungan sehingga fakta yang ada di lapangan belum sesuai dengan teori tentang karakteristik model SCL yang ada.

3. Implementasi Peran Peserta Didik dalam Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

- a. Peserta didik berperan dalam pembelajaran dengan memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif.

Di dalam model pembelajaran *Student Centered Learning* peserta didik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif. Hal tersebut merupakan peran penting peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menerapkan model SCL, peneliti melihat sudah ada perkembangan dari peserta didik untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran salah satunya observasi di kelas VIII B pada pembelajaran SKI.

Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menonton kartun Doraemon yang pada salah satu episodenya berkaitan dengan sejarah Abbasiyah. Setelah itu, peserta didik disuruh menyimpulkan dan mengemukakan pendapat dari hasil menonton film tersebut yang berkaitan dengan SKI. Peneliti melihat ada antusias peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai

materi merupakan salah satu contoh perkembangan dari peserta didik di MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam tanggungjawabnya membentuk pembelajaran yang aktif.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan adanya kesesuaian peran peserta didik dalam pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran SCL dengan teori yang ada terkait peserta didik memiliki tanggungjawab untuk aktif di dalam pembelajaran.

- b. Peserta didik dituntut untuk memiliki sifat mandiri dimana peserta didik tidak terus menerus bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

Salah satu peran peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yaitu peserta didik yang dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Hal tersebut dikarenakan untuk memindahkan paradigma pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus didorong oleh keinginan berubah dari peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dengan tidak bergantung dengan kepada orang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023:

“Di dalam SCL itu siswa harus mandiri, jangan seperti kertas kosong yang selalu minta diisi oleh orang lain, tetapi harus berusaha untuk tidak bergantung dengan orang lain.”⁹⁵

Berdasarkan observasi peneliti, model *Student Centered Learning* yang diterapkan di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri, walaupun dari keseluruhan peserta didik masih banyak yang belum memiliki sifat

⁹⁴ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023 di kelas VIII B MTs Al-Hidayah Purwokerto.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Ade Eka Pradana, M.Pd. pada hari Selasa, 06 Maret 2023.

mandiri karena masih bergantung kepada pendidik dan orang lain, tetapi perkembangannya sudah cukup baik hal ini didasarkan salah satunya dari kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui kegiatan *pos to pos*.

Kegiatan pembelajaran tersebut mengajak peserta didik untuk aktif dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari jawaban dengan melewati beberapa pos yang dijaga. Peserta didik dituntut untuk mandiri dalam mencari jawaban tanpa bantuan dari orang lain, mereka berusaha memaksimalkan kemampuan mereka sendiri. Peserta didik di setiap pos akan diberikan satu pertanyaan terkait materi SKI yaitu mengenai Khulafaur Rasyidin. Setiap peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan di pos pertama maka akan lanjut ke pos berikutnya, sampai pos yang terakhir yaitu pos keempat. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan kegiatan belajar tersebut dengan usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, karena pertanyaan di setiap pos bagi masing-masing siswa berbeda.⁹⁶

- c. Peserta didik secara aktif berusaha mencari ilmu pengetahuan dengan kompetensi dan fasilitas yang dimiliki serta dapat mengkonstruksi dan memahami materi pelajaran yang telah didapatkan

Model pembelajaran *Student Centered Learning* menuntut peran peserta didik untuk aktif dalam memanfaatkan kompetensi dan fasilitas yang mereka miliki. Peserta didik di zaman ini sudah dimudahkan oleh berbagai fasilitas belajar terutama media internet yang sangat mempermudah untuk mengakses sumber belajar.

Disini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam penerapannya mengenai peran peserta didik untuk aktif memanfaatkan kompetensi dan fasilitas yang dimiliki salah satunya melalui tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Karena di

⁹⁶ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023 di kelas VII B MTs Al-Hidayah Purwokerto.

MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki peraturan yang membolehkan peserta didik membawa *Handphone* (HP) sehingga peserta didik dengan mudah mengakses materi melalui HP. Tentu peraturan tersebut mendukung penerapan model pembelajaran SCL pada pembelajaran SKI, karena materi SKI akan lebih lengkap jika didukung dengan sumber-sumber internet.

Salah satu kegiatan yang mendukung peran peserta didik itu yaitu dalam kegiatan pembelajaran SKI di kelas IX A dengan pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi mengenai sejarah Walisongo, mereka diperintahkan untuk menonton *youtube* dan mencari materi mengenai Walisongo dari berbagai sumber di internet. Masing-masing peserta didik diberi tugas yang berbeda, setiap peserta didik mendapatkan tugas mencari materi tokoh Walisongo yang ditentukan pendidik. Hal tersebut dilakukan pendidik dikarenakan materi yang ada di buku hanya sedikit dan kurang lengkap, sehingga peserta didik diperintahkan untuk mencari sendiri materi tersebut. Setelah itu, peserta didik pada pertemuan selanjutnya bergantian untuk menyampaikan bahan materi yang diperolehnya kepada temannya yang lain secara bergantian.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melihat sudah ada kesesuaian antara teori peran peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada fakta lapangan penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

4. Implementasi Peran Pendidik dalam Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

a. Pendidik berperan sebagai fasilitator

Pendidik di dalam pembelajaran yang menerapkan model SCL tentunya memiliki peran lain selain sebagai pengajar, yaitu peran sebagai fasilitator. Peran fasilitator yang dimaksud disini yaitu pendidik di dalam

⁹⁷ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 di kelas IX A MTs Al-Hidayah Purwokerto.

pembelajaran memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya dalam memahami pengetahuan terutama materi pelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada pembelajaran SKI, pendidik dalam melaksanakan pembelajaran SKI sudah menempatkan perannya sebagai fasilitator hal tersebut dilihat dari kegiatan pembelajarannya yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Kegiatan belajar yang menjadikan pendidik melakukan perannya sebagai fasilitator yaitu salah satunya dalam kegiatan belajar SKI di kelas IX C melalui kegiatan menonton film sejarah Islam Indonesia, disini pendidik memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengambil pengetahuan dari media film tersebut. Lalu, pendidik menyediakan ruang untuk tanya jawab mengenai materi tersebut agar peserta didik mendapatkan ruang untuk memberikan pendapat, berdiskusi, dan tanya jawab terkait materi tersebut.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat sudah ada kesesuaian lapangan yang dimana pendidik di dalam mengimplementasikan model SCL pada pembelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah berperan menjadi fasilitator sesuai dengan teori terkait peran pendidik sebagai fasilitator pada model SCL.

b. Pendidik berperan sebagai motivator

Peran pendidik selain menjadi fasilitator dalam model pembelajaran *Student Centered Learning*, pendidik juga memiliki peran sebagai motivator. Peran pendidik sebagai motivator ini sangat penting untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang aktif karena tanpa ada dorongan dari pendidik maka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak akan berjalan.

⁹⁸ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 di kelas IX C MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber diketahui bahwa peserta didik di MTs Al-Hidayah Purwokerto masih rendah dalam memiliki motivasi belajar dikarenakan salah satunya faktor ekonomi dari peserta didik yang rata-rata dari kalangan keluarga dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, sehingga diperlukan usaha tambahan dari pendidik untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Pendidik di MTS Al-Hidayah juga telah diberikan pelatihan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana di sampaikan oleh kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada wawancara langsung yang dilaksanakan tanggal 17 Maret 2023:

“Kondisi ekonomi siswa di MTs Al-Hidayah Purwokerto rata-rata masih menengah ke bawah sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa yang masih kurang sehingga diperlukan usaha yang lebih dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar.”⁹⁹

Peran motivator yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Purwokerto berdasarkan observasi peneliti yaitu dalam pembelajaran SKI dimana pendidik memberikan motivasi dan nasihat dengan cara dikaitkan mata pelajaran SKI. Hal tersebut seperti yang terlaksana di kelas VIII B dimana saat itu pendidik membahas kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, maka pendidik memberikan motivasi-motivasi dari kisah kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah. Pendidik juga memberikan motivasi dari sejarah Islam mengenai kemajuan Islam pada masa lalu yang memiliki tokoh-tokoh raja yang cerdas, berani, dan tinggi intelektualnya, dari hal tersebut pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi orang yang berani dan terus belajar agar menjadi orang yang bermanfaat terutama bagi kemajuan umat Islam.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd. pada hari Kamis, 17 Maret 2023.

¹⁰⁰ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 di kelas VIII B MTs Al-Hidayah Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari pelaksanaan penelitian yang telah berlangsung di MTs Al-Hidayah Purwokerto, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah diterapkan dengan cukup baik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berdasarkan prinsip, karakteristik, serta peran dari peserta didik dan pendidik melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti permainan edukatif, diskusi aktif, pembelajaran menggunakan media film dan video, beserta kegiatan pembelajaran lainnya dengan pendidik sebagai fasilitator dan motivator yang dimana kegiatan pembelajaran tersebut masih harus ditingkatkan kualitasnya agar mendukung peningkatan kualitas peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri di dalam pembelajaran terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam melakukan proses penelitian ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami yaitu jumlah narasumber dari peserta didik yang masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, informasi dari narasumber yang mengemukakan pendapat tidak sesuai dengan keadaan, dan waktu yang terbatas dalam melakukan proses penelitian. Dari keterbatasan peneliti tersebut, maka peneliti berharap agar hal tersebut menjadi faktor-faktor yang dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan sebuah penelitian dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

C. Saran

Model pembelajaran *Student Centered Learning* yang diimplementasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bentuk terobosan baru di dalam model pembelajaran PAI yang berguna untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. SKI sendiri merupakan mata pelajaran yang memiliki materi cukup padat sehingga dengan adanya implementasi SCL maka diharapkan dapat mengubah pembelajaran SKI menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik serta dapat diambil makna pelajarannya untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan tidak mengurangi rasa hormat serta dengan kerendahan hati, penulis akan memberikan saran yang diperuntukkan untuk:

1. MTs Al-Hidayah Purwokerto

Diperlukan adanya evaluasi kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Hidayah Purwokerto serta diharapkan sekolah dapat memberikan wadah bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran yang berbasis model pembelajaran *Student Centered Learning*.

2. Kepala Sekolah

Mempertahankan karakteristik pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik serta mendorong dan memotivasi peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan kualitas penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning*.

3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Selalu meningkatkan perannya di dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik serta meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat mencari obyek penelitian yang menerapkan model Pembelajaran *Student Centered Learning* dengan cakupan ruang lingkup yang lebih luas terutama dalam mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Angela, Attard, et all. 2010. *Student Centred Learning, Toolkit for students Staffs, and Higher Education*. Belgia: Institution. Education International and the European Student Union.
- Bahtiar, Abd. Rahman. *Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Jurnal Tarbawi. Vol.1, No.2.
- Bauer, Thomas. 2023. *A Culture of Ambiguity An Alternative History of Islam* (Journal of Islamic Studies. Vol. 34, No.1.
- Brandes, Nadav, dkk. 2010. *Protein BERT : a universal deep-learning model of protein sequence and function*.Oxford: School of Computer Science and Engineering, 38(8).
- Fariyatul, Ani, Nurdyansyah. 2019. *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fauzi, Andit Triono. 2021. *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Rahmat, Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Model Pembelajaran Siswa Aktif* . Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munandar, Arif. 2021. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ni'matul Fauziah. 2013. "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. X, No. 1.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. 2021. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Priyatmojo, Achmadi. 2010. *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Rahmini. "Dari Teacher-Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi", Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA. Vol. 3, No. 12.
- Junaidah. 2015. *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6.
- Rahardjo, Mulyo & Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta: Gava Media.

- Rahardjo, Suparto. 2012. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish,
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sodiqin, Ali dkk. 2003. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Masa Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhari, Aslan. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan: Razka Pustaka.
- Syahrum & Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Trinova, Zulvia. 2013. *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam*. Padang: Jurnal Al-Ta'lim. Jilid 1, Nomor 4.
- Umatin, Choiru. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Wijayanti, Wiwik. 2011. "Student Centered; Paradigma Baru Inovasi Pembelajaran", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. No.1, Vol. 7.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zakariya, Din Muhammad. 2018. *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*. Malang: Intrans Publishing.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TERSTRUKTUR DENGAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana pandangan dan pendapat pendidik mengenai model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>?</p> <p>Jawaban: <i>Student Centered Learning</i> menurut pandangan saya sendiri yaitu sebuah model pembelajaran yang dimana pembelajaran yang tadinya hanya berpusat pada guru dipindahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif siswa tetapi juga aspek psikomotorik siswa sehingga siswa diajak lebih aktif di dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mencari pengalaman dan makna pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya menjadi fasilitator.</p>
2.	<p>Menurut narasumber, apa yang dijadikan prinsip dalam model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p> <p>Jawaban: Siswa akan lebih memaknai dan mengingat pelajaran melalui pengalaman belajar yang mereka alami langsung, contohnya jika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan oleh siswa melalui kegiatan permainan <i>reward and punishment</i> berkaitan dengan sejarah Khulafaur Rasyidin sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan materi sejarah Khulafaur Rasyidin yang disampaikan oleh guru, maka kelak saat ditanya maka siswa yang melakukan pengalaman belajar melalui kegiatan permainan akan lebih mengingat pembelajaran sejarah Khulafaur Rasyidin daripada yang hanya sekedar mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru.</p>

3.	<p>Bagaimana karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p> <p>Jawaban: Dahulu di MTs Al-Hidayah ya sama seperti kebanyakan sekolah lain yaitu berlangsungnya pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, jadi guru lebih banyak menerangkan materi sedangkan siswa hanya menjadi orang pasif, tapi sekarang sudah banyak yang menerapkan model SCL termasuk mapel SKI yang saya ampu ini jadi membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, jadi siswa disuruh aktif di dalam pembelajaran, misal aktif berdiskusi, mencari materi, dan lain-lain</p>
4.	<p>Bagaimana peran peserta didik dalam model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>?</p> <p>Jawaban: Peran siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa cukup besar karena disitu ada tanggungjawab mereka sebagai siswa yang diharapkan menjadi pembelajar yang aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disini guru dan sekolah hanya memberikan dorongan dan fasilitas kepada mereka, mereka sendiri yang harus berusaha untuk menjadi aktif dengan mengarahkan segala kemampuan yang mereka miliki disertai kesadaran dan keinginan yang tinggi dari mereka sendiri</p>
5.	<p>Bagaimana peran pendidik dalam model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i></p> <p>Jawaban: Menurut saya, di dalam model pembelajaran SCL ini guru bertugas sebagai fasilitator bagi siswa. Siswa di dalam model ini dituntut untuk aktif dan mandiri, sehingga untuk mencapai tujuan agar siswa menjadi aktif dan mandiri maka gurunya pun harus bisa memaksimalkan pemberian akses pembelajaran bagi siswa di kelas. guru mempunyai peran penting sebagai motivator dan pendorong anak-anak agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, tanpa adanya guru yang memberikan motivasi dan dorongan maka siswa biasanya akan kekurangan semangat dan tidak memiliki arahan untuk menjadi pembelajar yang aktif.</p>

6.	<p>Bagaimana pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto?</p> <p>Jawaban: Melalui pembelajaran aktif dan interaktif misal seperti kegiatan diskusi, presentasi kelompok, mencari materi secara mandiri dan permainan-permainan edukatif.</p>
----	---

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TERSTRUKTUR DENGAN
KEPALA MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Hidayah Purwokerto?</p> <p>Jawaban: MTs Al-Hidayah berdiri pada tahun 1978 dengan dilatarbelakangi oleh beberapa pendiri yayasan Al-Hidayah yaitu K.H. Muslich, K.H. Muchkis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudori, dan K.H. Sami'un.</p>
2.	<p>Bagaimana keadaan lingkungan pembelajaran di MTs Al-Hidayah Purwokerto?</p> <p>Jawaban: Keadaan lingkungan di MTs Al-Hidayah cukup kondusif disertai fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran siswa. Tetapi tentunya masih banyak kekurangan fasilitas yang kami miliki, tetapi kami terus melengkapinya setiap tahun.</p>
3.	<p>Bagaimana keadaan peserta didik dan pendidik di MTs Al-Hidayah Purwokerto?</p> <p>Jawaban: Keadaan siswa di MTs Al-Hidayah Purwokerto dipengaruhi kondisi ekonomi siswa yang rata-rata masih menengah ke bawah sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa yang masih kurang sehingga diperlukan usaha yang lebih dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan guru-guru di MTs Al-Hidayah sudah baik karena jenjang terakhir mereka S-1 bahkan ada yang sudah S-2.</p>

4.	<p>Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di MTs Al-Hidayah Purwokerto?</p> <p>Jawaban: Proses pembelajaran di sekolah kami tentunya terus memberikan perbaikan-perbaikan di berbagai aspek, salah satunya yaitu membentuk pembelajaran aktif dan interaktif. Kami terus berusaha menjalankan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas siswa dan guru.</p>
5.	<p>Terkait dengan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>, apakah pendidik di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah menjalankannya?</p> <p>Jawaban: Guru di MTs Al-Hidayah Purwokerto salah satunya guru SKI sudah diberikan diklat atau pelatihan pembelajaran yang sudah berlangsung selama 3 kali untuk diajarkan cara mengelola kelas secara aktif, teknik bertanya dan menanya serta cara membuat game yang menyenangkan dan edukatif. Sehingga dengan adanya hal tersebut guru-guru sudah diarahkan untuk membentuk pembelajaran yang aktif dengan model SCL.</p>
6.	<p>Bagaimana pengaruh model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> dalam meningkatkan kualitas MTs Al-Hidayah Purwokerto?</p> <p>Jawaban: Menurut saya, dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SCL maka siswa di dalam pembelajaran belajar menjadi seorang yang aktif dan mandiri, jika sudah seperti itu maka siswa bisa dengan leluasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, jika siswa sudah dapat meningkat kompetensinya maka kualitas pembelajaran meningkat hal tersebut juga berpengaruh terhadap kualitas sekolah.</p>
7.	<p>Bagaimana peran peserta didik dan pendidik di dalam menjalankan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>?</p> <p>Jawaban: Peran siswa dan guru di dalam model SCL yaitu peran yang saling mendukung, dimana siswa berusaha aktif dalam mencari pengetahuan sedangkan guru menjadi wadah dalam menyediakan</p>

	pengetahuan bagi siswa, sehingga terjadi hubungan interaktif dan saling melengkapi.
--	---

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TERSTRUKTUR DENGAN
SISWA MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang kalian rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>?</p> <p>Jawaban: Senang, karena pembelajarannya tidak seperti itu-itu saja, banyak permainan yang menyenangkan jadinya pembelajaran SKI nya tidak membosankan.</p>
2.	<p>Bagaimana sikap kalian di dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p> <p>Jawaban: Guru mengarahkan kami untuk menjadi siswa yang aktif, sehingga sikap kami dalam pembelajaran model SCL itu ya harus aktif, kaya misalnya aktif bertanya, diskusi, jawab pertanyaan guru juga.</p>
3.	<p>Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>?</p> <p>Jawaban: Menurut kami ada, karena pembelajarannya kan lebih banyak menuntut kami untuk aktif dan mandiri, jadi kami sedikit-sedikit terbiasa menjadi siswa yang aktif dan mandiri, karena tidak bisa mengandalkan guru terus, kami juga menjadi lebih percaya diri dan menggali kompetensi yang dimiliki.</p>

Lampiran 2: Dokumentasi Foto Kegiatan



Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam



Wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto



Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto



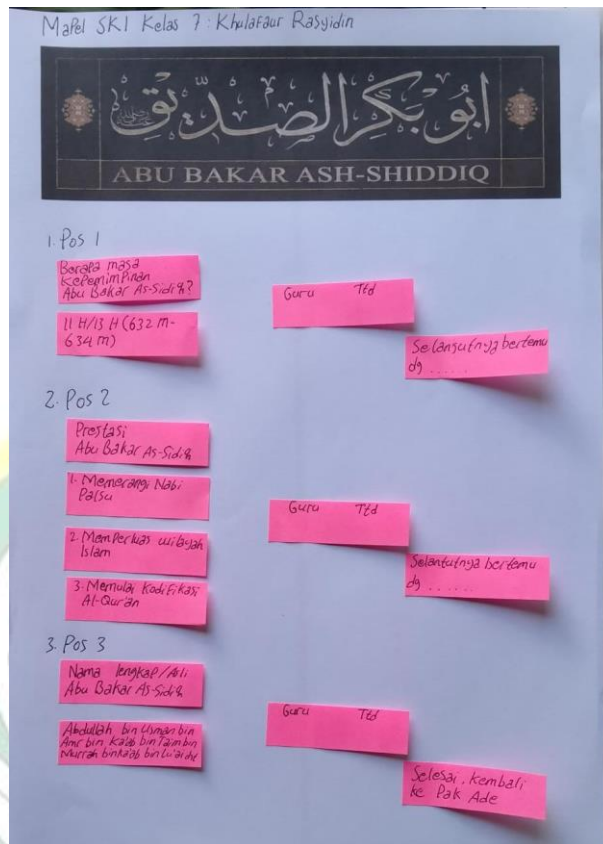
Kegiatan Diskusi Belajar SKI



Permainan Edukatif *Reward and Punishment*



Kegiatan Belajar SKI dari Ayat Al-Qur'an



Permainan Edukatif Pos to Pos



Foto Bersama Setelah Pembelajaran SKI

Lampiran 3: Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



YAYASAN AL-HIDAYAH PURWOKERTO
MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Jl. Letjen. Pol. Soemarto VII/63 Karangsucu - Kelurahan Purwanegara - Kecamatan Purwokerto Utara - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 627234 E-mail : mtsalhidayahpwk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06.299 /MTs.AH/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al – Hidayah Purwokerto dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa/i : TIARA NURFITRIANI
NIM : 1917402162
SEMESTER : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMIK : 2022/2023

Telah melakukan observasi di MTs Al – Hidayah Purwokerto dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 16 Desember 2022



Lampiran 4: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.159/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS AL-HIDAYAH
PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tiara Nurfitriani
NIM : 1917402162
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rozman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1463/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tiara Nurfitriani
NIM : 1917402162
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 6: Surat Keterangan Wakaf Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1658/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TIARA NURFITRIANI
NIM : 1917402162
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 7: Surat Ijin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.246/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Tiara Nurfitriani
2. NIM : 1917402162
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Sumpiuh RT 01 RW 03, Kel. Sumpiuh, Kec. Sumpiuh
: Implementasi Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto
6. Judul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)
2. Tempat / Lokasi : MTs Al-Hidayah Purwokerto
3. Tanggal Riset : 18-01-2023 s/d 18-03-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian Skripsi



YAYASAN AL-HIDAYAH PURWOKERTO
MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Jl. Letjen Pol. Soemarto VI/63 Karangsucu - Kelurahan Purwanegara - Kecamatan Purwokerto Utara - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 627234. E-mail : mtsalidayahpwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06.010/MTs.AH/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al – Hidayah Purwokerto dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa/i : TIARA NURFITRIANI
NIM : 1917402162
SEMESTER : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMIK : 2022/2023

Telah melakukan observasi di MTs Al – Hidayah Purwokerto dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Januari 2023



ADENUGROHO, S.Pd

Lampiran 9: Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14530/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TIARA NURFITRIANI
NIM : 1917402162

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 17 Agt 2020




ValidationCode

Lampiran 10: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7624/N/2023



SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

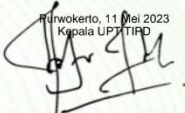
TIARA NURFITRIANI
NIM: 1917402162
Tempat / Tgl. Lahir: Bandung, 28 Oktober 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / B+
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	96 / A



Purwokerto, 11 Mei 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 11: Sertifikat PPL II



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

TIARA NURFITRIANI
1917402162

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 12: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0324/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:


Nama Mahasiswa :	TIARA NURFITRIANI
NIM :	1917402162
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation

Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15807/2019


This is to certify that

Name : TIARA NURFITRIANI
Date of Birth : BANDUNG, October 28th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:


1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 52


Obtained Score : 473



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 15th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جندرل أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / JPT Bhs / ١٩٧٠٩ / ٢٠١٩

منحت الى	تيارا نور فطرياني
الاسم	تيارا نور فطرياني
المولودة	: بيانلونج. ٢٨ أكتوبر ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقروء
	النتيجة
	٥٣ : ٤٨ : ٥٢ : ٥١٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٦ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٩١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 15: Hasil Lolos Cek Plagiasi

Bismillah Punya Tiara			
ORIGINALITY REPORT			
20%	19%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	123dok.com Internet Source	<1 %	
2	es.scribd.com Internet Source	<1 %	
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %	
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %	
5	pt.scribd.com Internet Source	<1 %	
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %	
7	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %	
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %	
9	repository.upi.edu Internet Source	<1 %	
10	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %	
11	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %	
12	www.researchgate.net Internet Source	<1 %	

Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tiara Nurfitriani
2. NIM : 1917402162
3. Tempat/Tgl. Lahir : Bandung/28 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Sumpiuh, RT 01/RW 03
5. Nama Ayah : Syarifudin
6. Nama Ibu : Nur Hasanah
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Sumpiuh, 2013
 - b. SMP Negeri 1 Sumpiuh, 2016
 - c. SMA Negeri 1 Sumpiuh, 2019
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Komunitas Rumah Bahasa PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Adiksi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. PKPT IPNU IPPNU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 27 Mei 2023

Tiara Nurfitriani

NIM. 1917402162